

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap gambaran tentang pengaruh lingkungan eksternal (persaingan) dan internal (organisasi belajar) terhadap proses transformasi kompetensi intelektual individu dosen perguruan tinggi menjadi modal intelektual organisasi. Sasaran penelitian ialah dosen tetap (biasa) empat universitas swasta yang ada di Bandung dipilih berdasarkan kriteria sampel. Sebagai alat pengumpul data digunakan kuesioner yang dilengkapi dengan studi dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Best (1982 : 168), penelitian deskriptif ingin menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antara variabel. Faktor-faktor apakah yang secara sistematis berhubungan dengan kejadian, kondisi, atau bentuk-bentuk tingkah laku tertentu. Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non-eksperimen, berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.

Berdasarkan atas teori-teori yang digunakan serta anggapan dasar yang menjadi titik tolak penelitian dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti berusaha untuk memecahkan masalah-masalah penelitian yang dihadapinya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dianggap sesuai dan layak untuk mengumpulkan data. Karena teori adalah informasi ilmiah yang abstrak sifatnya, belum tentu teori yang ada dapat langsung digunakan dalam penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti. Melalui deduksi

logika teori yang abstrak tadi diterjemahkan menjadi hipotesis, yakni informasi ilmiah yang lebih spesifik dan lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Singarimbun (1995 : 26), hipotesis memberikan informasi tentang variabel-variabel penelitian serta hubungannya. Untuk mengumpulkan informasi yang cocok dengan variabel-variabel tadi, serangkaian kontrol metodologis harus dilakukan oleh peneliti. Pertama, peneliti harus melakukan interpretasi tentang konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian, konstruksya, serta variabel yang dirumuskan dari konsep tersebut. Peneliti perlu menentukan apakah variabel yang digunakannya itu tepat buat konsep yang ditelitinya dan apakah instrumen penelitiannya mengukur secara lengkap konstruk dari konsep tersebut. Interpretasi yang tepat atas konsep dan konstruk ini amat penting artinya dalam penelitian pendidikan, karena kebanyakan konsep yang diteliti dalam penelitian ini bersifat abstrak.

Dari langkah-langkah yang diuraikan tersebut di atas, peneliti memperoleh informasi yang relevan bagi penelitiannya. Informasi ini merupakan data yang kemudian diolah dengan menggunakan metode pengolahan data yang sesuai. Data yang diperoleh dan banyak itu disederhanakan untuk memudahkan membuat kesimpulan-kesimpulan. Dalam proses ini digunakanlah statistik, karena salah satu fungsi statistik adalah suatu alat untuk menyederhanakan data. Atas dasar data yang telah disederhanakan ini, kemudian dibuat generalisasi, atau kesimpulan-kesimpulan umum yang didasarkan atas fakta-fakta empiris tentang sampel penelitian.

Penelitian ini tidak hanya sekedar memperoleh gambaran tentang sampel yang diteliti, tetapi juga ingin melihat lebih jauh bagaimana pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lainnya. Oleh karena itu dalam usaha untuk lebih memahami variabel-variabel yang diteliti, informasi kualitatif perlu ditambahkan pada data kuantitatif, dengan

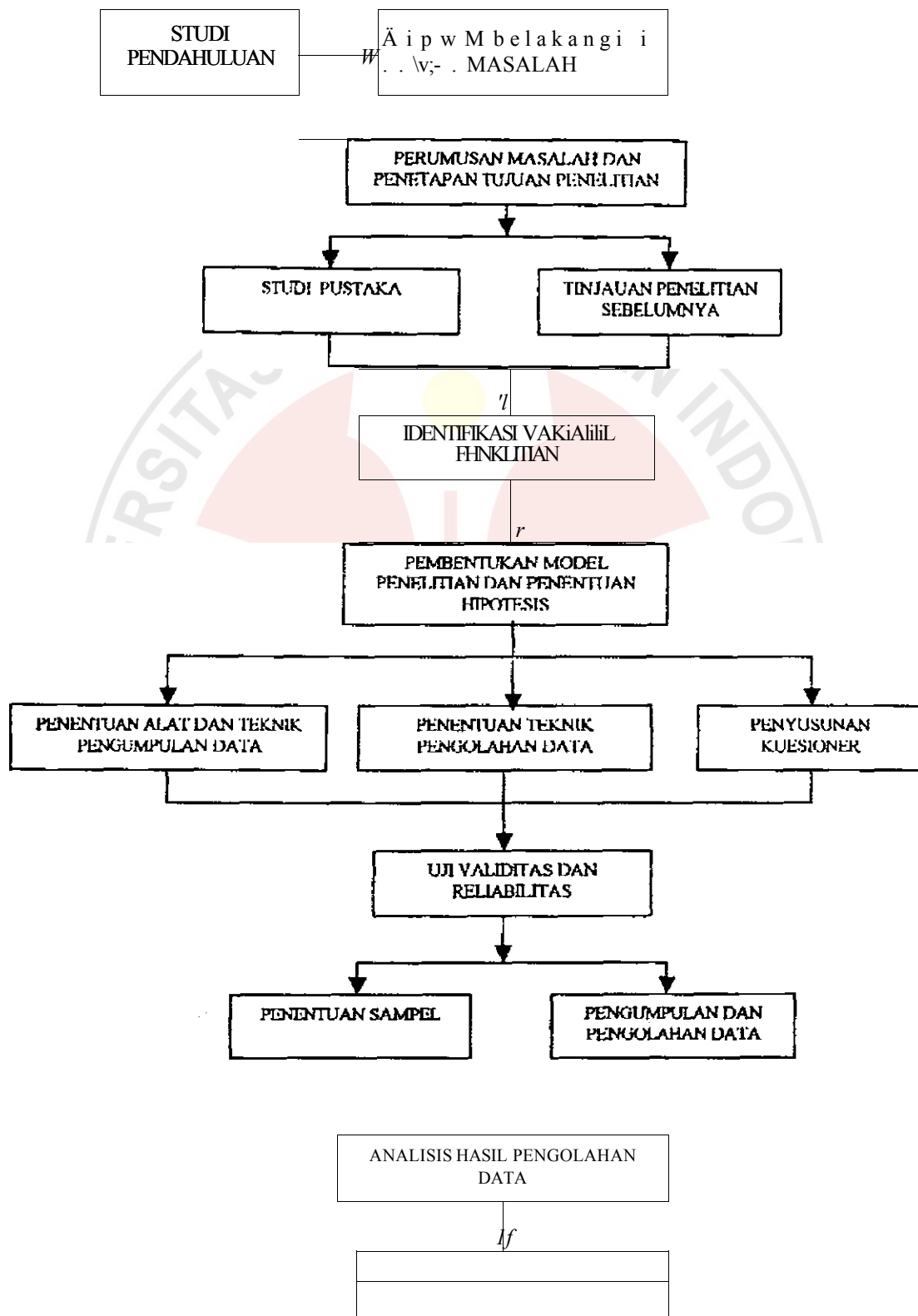
demikian diharapkan gambaran yang lebih jelas tentang variabel-variabel yang diteliti akan diperoleh.

B. Tahapan Proses Penelitian

Suatu penelitian merupakan rangkaian proses yang kompleks dan terkait secara sistematis antara tahap yang satu dengan tahap yang lain. Tiap tahapan merupakan bagian yang menentukan langkah-langkah selanjutnya sehingga harus dilalui secara kritis, cermat, dan hati-hati. Teori-teori yang sudah ada merupakan pijakan untuk melakukan penelitian dan menjadi dasar bagi setiap langkah dalam proses penelitian yang dilakukan. Sedangkan metodologi penelitian mencakup tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari latar belakang masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya selain dapat menjadi dasar pijakan penelitian juga dapat dikembangkan dan merupakan dasar dari suatu proses belajar terhadap permasalahan yang ada yang dihadapi oleh peneliti. Demikianlah halnya hasil penelitian ini dimungkinkan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat melengkapi kesimpulan penelitian yang telah ditetapkan.

Tahapan proses penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1. Penyajian dalam bentuk diagram alir dimaksudkan untuk memudahkan memahami alur pikiran dan logika serta memberikan petunjuk yang jelas bagi pihak lain jika menginginkan mendalami, memperbaiki, dan mereplikasi penelitian ini.



Gambar 3.1. Tahapan proses penelitian.

Studi pendahuluan merupakan langkah awal penelitian dalam membentuk landasan dan kerangka berpikir proses penelitian yang dikembangkan. Dengan studi pendahuluan ini diharapkan memperoleh berbagai masukan tentang permasalahan yang diteliti, teori-teori yang berkaitan, penelitian sejenis yang pernah dilakukan, dan masukan lain dari berbagai sumber yang relevan. Studi ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca literatur, laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diskusi, serta pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terlihat di lapangan.

Perumusan masalah merupakan suatu usaha untuk memformalisasikan fenomena yang dihadapi secara sistematis dan terarah berdasarkan teori-teori yang ada. Perumusan masalah yang baik akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi jalannya suatu penelitian dan mengarahkan peneliti pada fokus masalah yang diteliti. Perumusan masalah juga berguna bagi pembaca dalam memahami apa yang diteliti dan hasil penelitian yang diharapkan.

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah penetapan tujuan penelitian, karena tujuan penelitian merupakan landasan untuk menentukan arah penelitian selanjutnya dan memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan dilaksanakannya suatu penelitian ialah untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan suatu model, atau teori tertentu. Dalam kaitan ini penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh lingkungan eksternal (persaingan) dan internal (organisasi belajar) terhadap proses transformasi kompetensi intelektual dosen perguruan tinggi swasta menjadi modal intelektual organisasi.

Untuk memulai penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan studi mengenai dasar teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Pada tahap ini teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya dimanfaatkan sebagai



landasan atau kerangka berpikir bagi penelitian yang dilakukan. Dengan adanya kerangka berpikir tersebut peneliti akan memiliki dasar yang kuat. Tinjauan teoretis ini berguna di dalam penentuan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Di samping itu tinjauan teoretis ini berguna untuk mengontrol langkah-langkah penelitian secara keseluruhan. Uraian yang termuat dalam Bab II merupakan seluruh tinjauan teoretis yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Teori yang dipelajari dalam penelitian ini mencakup teori tentang persaingan, organisasi belajar, teori belajar, kompetensi intelektual individu, modal intelektual organisasi, dan analisis multivariat. Diulas pula hubungan dan kedudukan masalah penelitian dengan administrasi pendidikan yang merupakan ilmu dasar yang menjadi landasan penelitian ini.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi (West, 1982 : 82). Variabel bebas (*independent variable*) ialah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan di dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel tergantung (*dependent variable*) ialah kondisi atau karakteristik yang berubah, atau muncul, atau yang tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, atau mengganti variabel bebas.

Identifikasi variabel penelitian merupakan tahapan untuk menentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Identifikasi ini didasarkan atas konsep teoretik serta hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

a. Kompetensi Intelektual Individu (kode KI)

Dalam penelitian ini, kompetensi intelektual individu yang dimiliki oleh dosen bertindak sebagai variabel intervening, yang memberi pengaruh pada modal intelektual organisasi sebagai variabel dependen, dan dipengaruhi oleh variabel independen organisasi belajar dan persaingan. Kompetensi intelektual individu **ialah karakter, sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual individu yang relatif bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja, yang terbentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan dan ketrampilan** (Spencer & Spencer 1993). Variabel penelitian kompetensi intelektual individu ini diturunkan dari landasan konsep yang dikembangkan oleh Spencer & Spencer (1993) dan Hidayat (1999) dan memiliki 6 (enam) variabel manifes (variabel yang dapat diteliti langsung), yaitu 1) kemampuan berprestasi dan keahlian profesional (kode KIP), 2) **kemampuan untuk** membantu orang lain (kode KIB), 3) kemampuan untuk mempengaruhi **orang lain** (kode KIR), 4) kemampuan manajerial (kode K1M), 5) kemampuan keahlian (*cognitive*) (kode KIK), dan 6) kematangan individu (penguasaan emosional) (kode KIE).

1) Kemampuan berprestasi dan keahlian profesional (KfP)

Kemampuan berprestasi dan keahlian profesional ialah kemampuan dan kepedulian untuk bekerja dengan baik atau berusaha bekerja dengan baik di atas standar sebagai dosen yang menjalankan tridharma perguruan tinggi. Kemampuan ini dilakukan dengan berusaha untuk memperbaiki hasil-hasil yang pernah diperolehnya, berorientasi pada hasil, bersaing dengan yang lain, atau berusaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dimensi kemampuan berprestasi meliputi:

- a) Berorientasi pada mutu dan ketepatan, yaitu kemampuan untuk mendorong belajar terus menerus guna meningkatkan keahlian dan profesionalitas, atau bekerja lebih dari yang dibutuhkan.
- b) Mencari informasi, yaitu usaha atau kemampuan dan ketrampilan untuk mencari, mengumpulkan, dan menggunakan informasi yang relevan guna meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan.

2) Kemampuan untuk membantu orang lain (KIB)

Kemampuan untuk membantu orang lain yaitu kemampuan untuk membantu dan melayani kebutuhan atau harapan pelanggan/orang lain. Kemampuan ini diusahakan dengan sikap empati yaitu kemampuan dan kemauan untuk mendengarkan dan memahami pemikiran, perasaan, dan kebutuhan orang lain. Dimensi kemampuan untuk membantu orang lain ini ialah:

- a) Empati, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, yaitu kemampuan untuk mendengar, memahami pemikiran yang tidak diucapkan, perasaan, dan perhatian terhadap orang lain.
- b) Berorientasi pada kepuasan pelanggan, yaitu keinginan untuk membantu atau melayani orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

3) Kemampuan mempengaruhi orang lain (KIR)

Kemampuan mempengaruhi orang lain ialah kemampuan untuk membujuk, meyakinkan, dan mempengaruhi atau memberikan kesan baik pada orang lain. Dimensi kemampuan ini meliputi:

- a) Kemampuan atau keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi, dan memberikan kesan kepada orang lain agar memberikan dukungan kepada dirinya.

- b) Membangun hubungan kerja, yaitu kemampuan untuk membangun atau mempertahankan hubungan yang akrab dengan orang yang di masa yang akan datang bermanfaat dalam mencapai tujuan.

4) Kemampuan manajerial (KIM)

Kemampuan manajerial ialah kemampuan dan kemauan untuk membimbing, mengatur, mengarahkan, memimpin, dan bekerja sama dalam tim yang harus dimiliki oleh dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar, baik dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Dimensi kompetensi ini meliputi:

- a) Kemampuan untuk mengarahkan orang lain yaitu kemampuan membawa orang lain (mahasiswa) kepada kemauan yang diinginkan, dengan memberitahunya, memintanya, dan mempengaruhinya.
- b) Kemampuan dan kemauan untuk melakukan kejasama tim dan bekerja secara kooperatif (dengan dosen lain) sebagai bagian dari suatu tim dan bekerjasama.
- c) Kemampuan dan kemauan untuk memimpin, yaitu kemampuan untuk membawa seluruh anggota organisasi pada suatu visi dan memberikan motivasi kepada anggota organisasi (mahasiswa) untuk mencapai tujuan organisasi.

5). Kemampuan kognitif (KIK)

Kemampuan kognitif yaitu kemampuan untuk menguasai pengetahuan yang eksplisit yang berguna dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, berupa keahlian/ketrampilan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan serta upaya untuk terus mengembangkan diri agar tetap profesional dalam menggunakan dan mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang lain. Dimensi kemampuan kognitif dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kemampuan berpikir analitis, yaitu kemampuan untuk memahami situasi atau permasalahan dengan cara menguraikan menjadi bagian-bagian yang lebih rinci atau tahap demi tahap berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.
- b) Kemampuan berpikir konsep, yaitu kemampuan memahami situasi atau permasalahan dengan cara memandangnya sebagai satu kesatuan, mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara masalah yang tidak terstruktur, atau kemampuan mengidentifikasi masalah mendasar dalam situasi yang kompleks.
- c) Keahlian profesional, yaitu kemampuan menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan juga kemampuan memotivasi mengembangkan diri dan menyebarkan pengetahuannya kepada orang lain.

6). Kematangan pribadi (KTE)

Kematangan pribadi (emosional) berkaitan dengan hubungannya dengan orang lain dan pekerjaan. Kompetensi ini mengontrol keefektifan kinerja individu jika berhubungan dengan kesulitan dan tekanan lingkungan yang mendesak. Dimensi kematangan pribadi meliputi:

- a) Penguasaan diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sehingga mampu bersikap positif, khususnya karena menghadapi tekanan lingkungan.
- b) Percaya diri, yaitu kepercayaan pribadi terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Di dalamnya termasuk keyakinan atas kemampuannya menghadapi tekanan dari luar, menentukan keputusan, dan menghadapi kegagalan.
- c) Komitmen pada organisasi, yaitu kemampuan dan kemauan individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

b. Modal Intelektual Organisasi (kode MI)

Sebagai variabel bergantung (*dependen!*) yaitu modal intelektual organisasi. Modal intelektual adalah pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi, yang dapat digunakan untuk kemajuan dan keunggulan kompetitif. Dimensi modal intelektual ini ditetapkan berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Stewart (1997), Quinn (1998), dan Ilartanto (1998). Variabel modal intelektual memiliki tiga variabel manifes, yaitu 1) perilaku belajar dan berinovasi (kode MIB), yang meliputi; perilaku belajar, berinovasi, berprestasi, dan berkomunikasi, 2) modal struktural dan teknologi (kode MIS), yang meliputi: tahu peta pengetahuan dan keahlian anggota organisasi, mampu belajar dan pengalaman kesalahan, memahami karakteristik (profil) pesaing dan pelanggan, pengakuan atas kompetensi intelektualnya, pengakuan atas keunggulan produk, dan memenuhi kualitas pelayanan prima, dan 3) cepat tanggap (kode MIT), yang meliputi: tanggap terhadap keluhan pelanggan, memahami keluhan pelanggan, dan segera menyelesaikan setiap keluhan pelanggan.

1) Belajar dan berinovasi (MIB)

Belajar dan berinovasi ialah modal intelektual organisasi yang terbentuk dari adanya semangat sebagian besar anggota organisasi untuk menawarkan ide, usul, nasihat, serta semangat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampiiian baru. Memiliki semangat dan kemampuan untuk tenis belajar dan berinovasi. Dimensi belajar dan berinovasi meliputi:

- a) Semangat belajar: yaitu kemampuan dan kemauan untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, ketrampiiian, dan profesionalnya guna meningkatkan mutu pendidikan.

- b) Semangat berinovasi: yaitu kemampuan dan kemauan para dosen untuk berinovasi guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- c) Berkomunikasi: melakukan dialog untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta untuk meningkatkan visi bersama.
- d) Berprestasi: yaitu kemampuan dan kemauan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik daripada lainnya.

2) Modal struktural dan teknologi (MIS)

Modal struktural dan teknologi ialah modal intelektual organisasi yang terbentuk dari adanya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki para dosen yang mampu memberikan Kemudahan untuk diakses dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi.

Dimensi modal struktural dan teknologi meliputi:

- a) tahu peta pengetahuan dan keahlian anggota organisasi, yaitu suatu kemampuan dan kemauan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki anggota organisasi.
- b) mampu belajar dari pengalaman kesalahan,
- c) memahami profil pesaing dan pelanggan,
- d) pengakuan atas kompetensi intelektualnya,
- c) pengakuan atas keunggulan produk,

3) Cepat tanggap (MIT)

Cepat tanggap ialah kemauan dan kemampuan untuk segera menanggapi dan menyelesaikan keluhan dan masalah yang timbul berdasarkan analisis dan konsep yang mendasar. Dimensi ccpat tanggap meliputi:

- a) Kemampuan dan kemauan untuk segera menanggapi keluhan dari pelanggan.
- b) Kemampuan dan kemauan untuk segera menyelesaikan masalah yang timbul dengan menggunakan analisis dan konsep yang mendasar.

Organisasi Belajar

Menjadi organisasi belajar merupakan syarat utama bagi suatu organisasi agar tetap tumbuh dan berkembang di dunia yang selalu berubah dan kompleks. **Organisasi belajar ialah organisasi yang secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya guna mengadaptasi perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan organisasi** (Senge, 1990). Organisasi belajar merupakan organisasi yang sangat adaptif dan responsif terhadap lingkungannya baik lingkungan internal maupun eksternal. Dalam organisasi belajar, potensi individu yang dimiliki oleh anggota organisasi tidak ada artinya dalam meningkatkan kualitas organisasi apabila media tempat mereka tumbuh tidak mampu menjadi habitat yang baik bagi tumbuhkembangnya potensi mereka. Dalam penelitian ini, organisasi belajar merupakan variabel independen, diturunkan dari landasan konseptual yang dikembangkan oleh Senge (1990), memiliki lima variabel *manifes*, yaitu 1) penguasaan pribadi (*personal mastery*, kode PM), 2) model mental (*mental model*, kode MM), 3) berbagi visi (*shared vision*, kode SV), 4) berpikir sistemik (*system thinking*, kode ST), dan 5) pembelajaran tim (*team learning*, kode TL).

1) Penguasaan pribadi (*personal mastery* - PM)

Penguasaan pribadi merupakan norma seluruh anggota organisasi yang secara terus menerus memperluas dan memperdalam pengetahuan dan ketrampilan masing-masing, memfokuskan seluruh usaha untuk mempertajam visi pribadi, mengembangkan kesabaran dan ketekunan serta mampu melihat realita secara obyektif. Dimensi penguasaan pribadi meliputi:

- a) Pemahaman personal: pemahaman yang mendalam tentang visi pribadi dan kesesuaiannya dengan visi organisasi.

- b) Pemahaman intelektual: pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk kepentingan organisasi.
- c) Pemahaman sosial : pemahaman yang mendalam pada permasalahan orang lain dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi.

2) Model mental *mental model* - MM)

Model mental ialah disiplin untuk mengenali, memahami, menguji dan meningkatkan nilai-nilai yang diyakini, sebagai landasan untuk terjadinya proses transformasi pengetahuan dari kompetensi individu menjadi pembelajaran tim. Dimensi model mental meliputi:

- a) Prinsip dan nilai-nilai: seluruh anggota organisasi mengetahui dan memiliki prinsip dan nilai-nilai yang disepakati bersama.
- b) Mengkaji ulang kebiasaan: mengkaji ulang nilai-nilai bersama yang ada untuk diselaraskan dengan kondisi lingkungan.
- c) Memperkuat kebersamaan: anggota organisasi selalu berusaha untuk memelihara dan memperkuat kebersamaan.

3) Berbagi visi (*shared vision* ~ SV)

Berbagi visi yaitu disiplin seluruh anggota organisasi untuk menumbuhkan kesamaan pandangan tentang visi organisasi, meningkatkan komitmen pada pencapaian visi organisasi. Dimensi disiplin ini meliputi:

- a) Membangun komitmen untuk kepentingan organisasi.
- b) Menyesuaikan visi pribadi dengan visi organisasi.
- c) Berkontribusi aktif meningkatkan relevansi visi organisasi dengan kebutuhan masyarakat.

4) **Berpikir sistem** (*system thinking - ST*)

Berpikir sistem ialah disiplin seluruh anggota organisasi untuk berpikir dan bertindak secara sistemik dengan menimbang berbagai permasalahan terkait secara menyeluruh dan terintegrasi. Dimensi disiplin ini meliputi:

- b) Memahami hubungan dan keterkaitan di antara struktur eksternal (pekerjaan, keluarga, dan karir).
- c) Memahami hubungan dan keterkaitan di antara struktur internal (keyakinan dan nilai).
- d) Berusaha membangun kehidupan organisasi yang sesuai dengan lingkungan.
- e) Secara komprehensif membangun kemampuan berpikir dan bertindak secara sistemik.

5) **Pembelajaran tim** (*team learning - TL*)

Pembelajaran tim ialah disiplin seluruh anggota organisasi untuk mampu dan mau berdialog dan bekerja sama secara sinergik. Pembelajaran tim dimulai dengan dialog atau berpikir bersama, sehingga dapat terbentuk pendalaman yang makin kaya yang tidak mungkin terbentuk secara individual. Dimensi disiplin pembelajaran tim meliputi:

- a) Membangun semangat dialog untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan.
- b) Membangun kerja sama untuk menambah pengetahuan baik untuk kepentingan individu maupun organisasi.
- c) Memperoleh manfaat dari adanya perbedaan pendapat dalam kelompok.
- d) Memberdayakan anggota organisasi untuk meningkatkan partisipasi dalam dialog.

d. Persaingan (kode Pers)

Persaingan merupakan variabel independen. Variabel ini diteliti mengenai pengaruhnya terhadap proses transformasi kompetensi intelektual individu menjadi modal intelektual organisasi.

Persaingan adalah usaha organisasi (universitas swasta) dalam menghadapi lingkungan eksternal organisasi untuk mempertahankan dan mengembangkan dirinya melebihi organisasi lain. Variabel persaingan diturunkan dari landasan konsep yang dikembangkan oleh Porter (1980) dan Ibrahim (1997) memiliki empat variabel manifes yaitu 1) persaingan dalam harga atau biaya pendidikan (kode PB), yaitu persaingan akibat dari biaya yang harus dikeluarkan oleh calon mahasiswa memasuki PTS, 2) persaingan dalam kualitas atau mutu pelayanan (kode MP), yaitu usaha pelayanan yang bermutu yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan terhadap kebutuhan mahasiswa, 3) persaingan dalam mutu dosen (kode MD), mutu fasilitas (kode MF), dan mutu lulusan (kode ML), yaitu usaha lembaga pendidikan (PTS) untuk memiliki dosen yang bermutu, **fasilitas** bermutu, dan lulusan bermutu, dan 4) persaingan dalam promosi (kode PP), yaitu **usaha-usaha** yang dilakukan oleh PTS mempromosikan dirinya untuk menarik calon mahasiswa sebanyak-banyaknya dalam bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

1) Persaingan dalam harga atau biaya pendidikan (PB)

Persaingan dalam harga atau biaya pendidikan ialah persaingan yang dihadapi dan diusahakan oleh PTS berkaitan dengan jumlah biaya dan cara pembayarannya untuk menjaring jumlah mahasiswa yang cukup, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dimensi persaingan dalam harga atau biaya ialah:

- a) Jumlah biaya pendidikan, yaitu besar-kecilnya biaya pendidikan yang harus dibayar oleh mahasiswa.

- b)" Sistem pembayaran biaya pendidikan, yaitu cara pembayaran biaya pendidikan apakah harus dibayar sekaligus atau dapat diangsur.

2) Persaingan dalam pelayanan proses belajar mengajar (MP)

Persaingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ialah usaha dosen untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dan bermutu serta pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan terhadap kepentingan mahasiswa dalam melaksanakan belajar dan menerima perkuliahan. Dimensi-dimensi persaingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ialah:

- a) Peraturan-peraturan perkuliahan, ialah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan yang meliputi jadwal, cuti akademik, ujian-ujian, dan ruang perkuliahan.
- b) Sistem informasi akademik, ialah sistem informasi yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang harus diketahui oleh baik dosen maupun mahasiswa.
- c) Program studi, ialah tersedianya program studi dan kurikulum yang menarik bagi calon mahasiswa.

3) Persaingan dalam promosi (PP)

Persaingan dalam promosi ialah usaha-usaha yang dilakukan oleh PTS untuk menarik calon mahasiswa dengan melakukan promosi. Dimensi persaingan dalam promosi ialah.

- a) Tingkat frekuensi, ialah tingkat atau kadar promosi yang dilakukan oleh PTS dalam usaha untuk menarik calon mahasiswa dan *stakeholder* lainnya.
- b) Jenis promosi, ialah jenis promosi yang dilakukan dan digunakan untuk menarik calon mahasiswa dan *stakeholder* lainnya.

4) Persaingan dalam mutu (MD, MF, dan ML)

Persaingan dalam mutu ialah usaha PTS untuk menarik $calc^f m^k$ ~~ke~~ W_y, i $stakeholder$ lainnya dengan meningkatkan mutu pendidikan menuju j^a^e kepuasan pelanggan. Dimensi persaingan pada mutu meliputi:

- a) Mutu dosen (MD), ialah mutu yang harus dimiliki oleh dosen, seperti pengetahuan dan ketrampilan, guna melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.
- b) Mutu fasilitas (MF), ialah mutu sarana dan prasarana pendidikan yang harus dimiliki oleh PTS agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
- c) Mutu lulusan (ML), ialah mutu yang harus dimiliki oleh lulusan agar dapat dengan mudah diserap oleh lapangan kerja.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal atau sementara terhadap masalah yang diteliti yang selanjutnya diuji kebenarannya berdasarkan hasil pengolahan data. Hipotesis ini dimaksudkan untuk mempejelas hubungan antara variabel bebas dan variabel bergantung dan disusun berdasarkan model penelitian yang telah diterangkan sebelumnya

Keberhasilan suatu organisasi (PTS) dalam menjaga keberadaannya dan perkembangannya sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi itu dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan serta potensi insani yang dimiliki oleh anggota organisasi secara optimal dan berkelanjutan. Potensi insani yang dimiliki oleh anggota organisasi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kinerja atau perubahan guna meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan anggota organisasi. Oleh karena itu, dosen sebagai salah satu unsur insani dalam lingkup PTS, kompetensi intelektual individu-nya harus selalu

dikembangkan dan ditingkatkan oleh seluruh anggota organisasi agar dapat menjadi modal intelektual organisasi yang nantinya akan memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Modal intelektual organisasi sebagai suatu kekayaan yang dimiliki organisasi dalam rangka memenangkan persaingan, tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya suatu proses tertentu yang berkelanjutan. Adanya kompetensi intelektual individu yang dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi, walaupun hal ini penting dan perlu, tidak dapat langsung membentuk modal intelektual organisasi karena masih melekat dalam diri para anggota organisasi. Kompetensi ini baru memiliki makna apabila terdapat suatu kondisi yang memperlancar proses transformasi dari kompetensi intelektual individu menjadi modal intelektual organisasi. Proses ini memerlukan adanya suatu media yang menjadi habitat subur atau kondisi terjadinya transformasi. Media ini ialah lingkungan organisasi yang belajar. Tanpa media ini para anggota organisasi tidak dapat memanfaatkan kompetensi intelektualnya untuk kepentingan organisasi sehingga tidak akan terbentuk modal intelektual organisasi.

Melalui media lingkungan organisasi yang belajar yang kondusif yang di dalamnya terdapat disiplin belajar yang baik, para anggota organisasi dengan kompetensi intelektual individunya dapat memanfaatkan kemampuan dan ketrampilan mereka untuk kepentingan kemajuan organisasi. Kompetensi yang mereka miliki dapat diarahkan sesuai dengan kepentingan organisasi sehingga menjadi modal intelektual organisasi.

Sejalan dengan itu, dalam hipotesis juga akan ditunjukkan apakah lingkungan eksternal organisasi yaitu persaingan dan organisasi belajar, keduanya sebagai variabel independen, dapat mempengaruhi proses transformasi kompetensi intelektual individu menjadi modal intelektual organisasi. Sesuai dengan gambaran di atas, rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1:

H_0 : Kompetensi intelektual individu dosen tidak memberi pengaruh pada modal intelektual organisasi.

H_a : Kompetensi *intelektual individu dosen* memberi pengaruh pada modal intelektual organisasi.

Hipotesis statistik:

$H_0: p_{4j} = 0$

$H_a: p_{4j} \neq 0$

Hipotesis 2:

H_0 : Organisasi belajar tidak memberi pengaruh yang signifikan pada kompetensi intelektual individu dosen dalam proses pembentukan modal intelektual organisasi.

H_a : Organisasi belajar memberi pengaruh yang signifikan pada kompetensi intelektual individu dosen dalam proses pembentukan modal intelektual organisasi.

Hipotesis statistik:

$H_0: p_m = 0$

$H_a: p_{3i} \neq 0$

Hipotesis 3:

H_0 : Persaingan tidak memberi pengaruh yang signifikan pada kompetensi intelektual individu dosen dalam proses pembentukan modal intelektual organisasi.

H_a : Persaingan memberi pengaruh yang signifikan pada kompetensi intelektual individu dosen dalam proses pembentukan modal intelektual organisasi.

Hipotesis statistik

$H_0: (h) = 0$

$$H_a: p_{J2} * O$$

Hipotesis 4:

H_c : Pengaruh organisasi belajar dan persaingan terhadap kompetensi intelektual dosen untuk semua kelompok jabatan akademik dosen adalah sama.

H_a : Pengaruh organisasi belajar dan persaingan terhadap kompetensi intelektual dosen untuk semua kelompok jabatan akademik adalah tidak sama.

Hipotesis statistik:

$$H_0: O(a) = P(1)$$

$$H_a: P(a) * P(U)$$

Hipotesis 5:

H_0 : Pengaruh organisasi belajar dan persaingan terhadap kompetensi intelektual dosen untuk semua kelompok tingkat pendidikan dosen adalah sama.

H_a : Pengaruh organisasi belajar dan persaingan terhadap kompetensi intelektual dosen untuk semua kelompok tingkat pendidikan dosen adalah tidak sama.

$$H_0: P(S1) = P(S2)$$

$$H_a: p(s)$$

Hipotesis 6:

H_0 : Pengaruh organisasi belajar dan persaingan terhadap kompetensi intelektual dosen untuk semua kelompok masa kerja dosen adalah sama.

H_a : Pengaruh organisasi belajar dan persaingan terhadap kompetensi intelektual dosen untuk semua kelompok masa kerja dosen, adalah tidak sama.

Hipotesis statistik:

$$H_0: J_{f,5} = P > 5$$

$$K_a: P_{,5} * p_{,5}$$

Hipotesis 7:

H_0 : Masing-masing disiplin organisasi belajar memberikan pengaruh yang sama terhadap kompetensi intelektual dosen.

H_a : Masing-masing disiplin organisasi belajar memberikan pengaruh yang tidak sama terhadap kompetensi intelektual dosen.

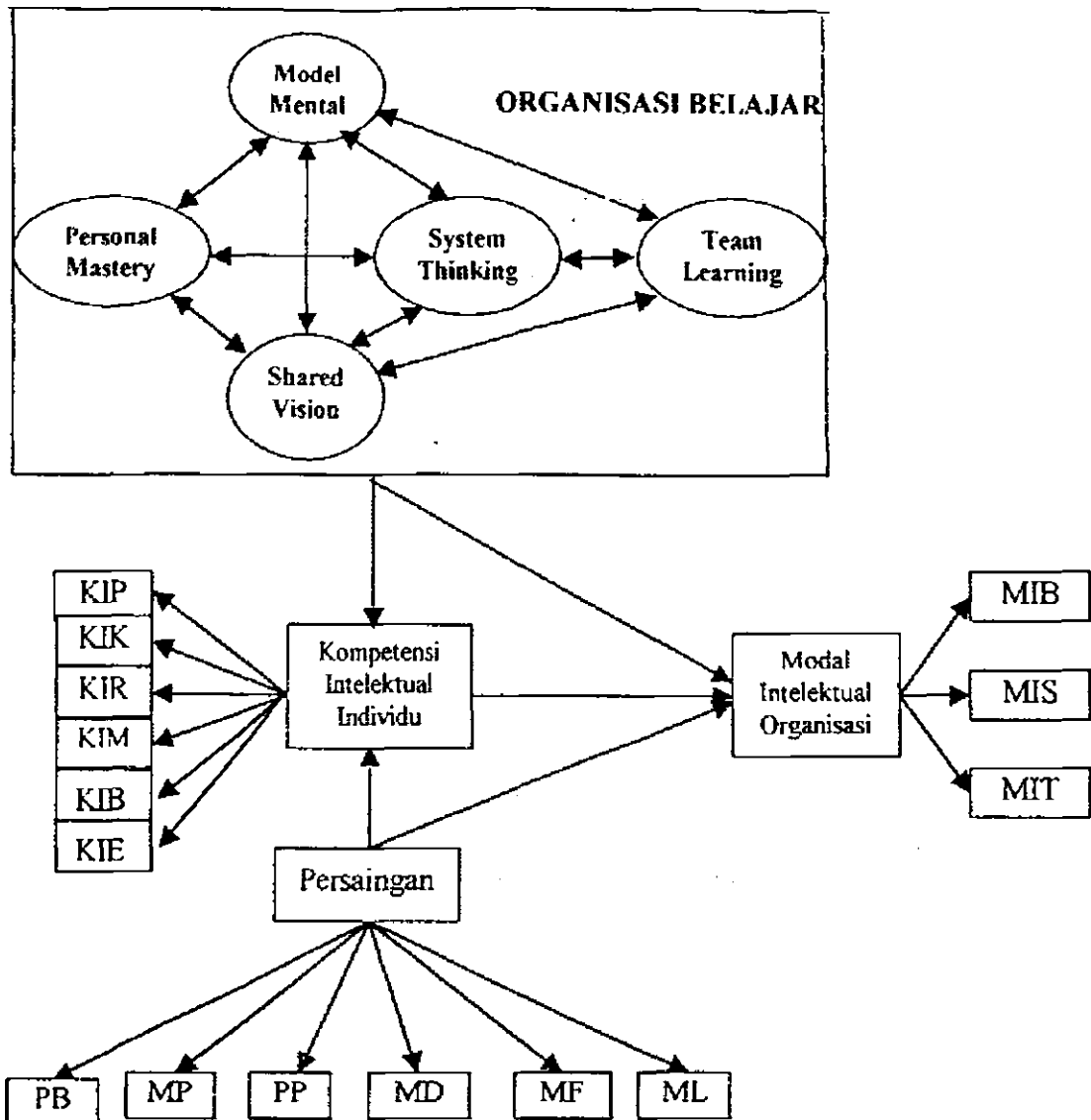
Hipotesis statistik:

$H_0: \rho_i = \rho_{(n=2,3,4,5)}$

$\hat{\beta}_i * \beta_n (n = 2,3,4,5)$

E. Pengembangan Model Penelitian

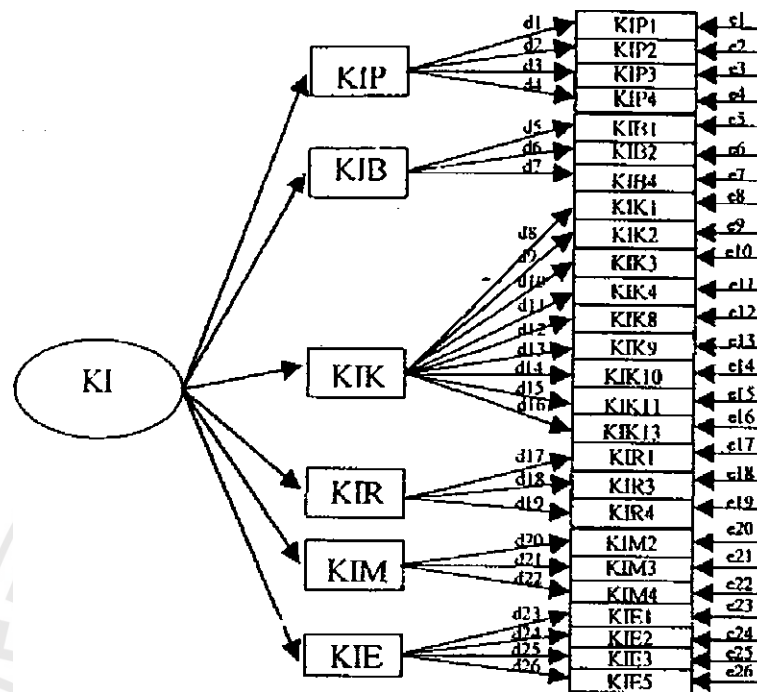
Model penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan dengan ringkas dan jelas keterkaitan antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian. Penelitian ini menguji hubungan pengarah antara variabel-variabel laten organisasi belajar dan persaingan sebagai variabel independen, kompetensi intelektual individu sebagai variabel intemening, dan modal intelektual organisasi sebagai variabel dependen. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan Seperti pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Hubungan antara variabel laten dan manifes

Masing-masing variabel laten tersebut memiliki model konstruk seperti dapat dilihat pada gambar 3.3 sampai dengan gambar 3.10.

a. Model pengukuran variabel kompetensi intelektual individu



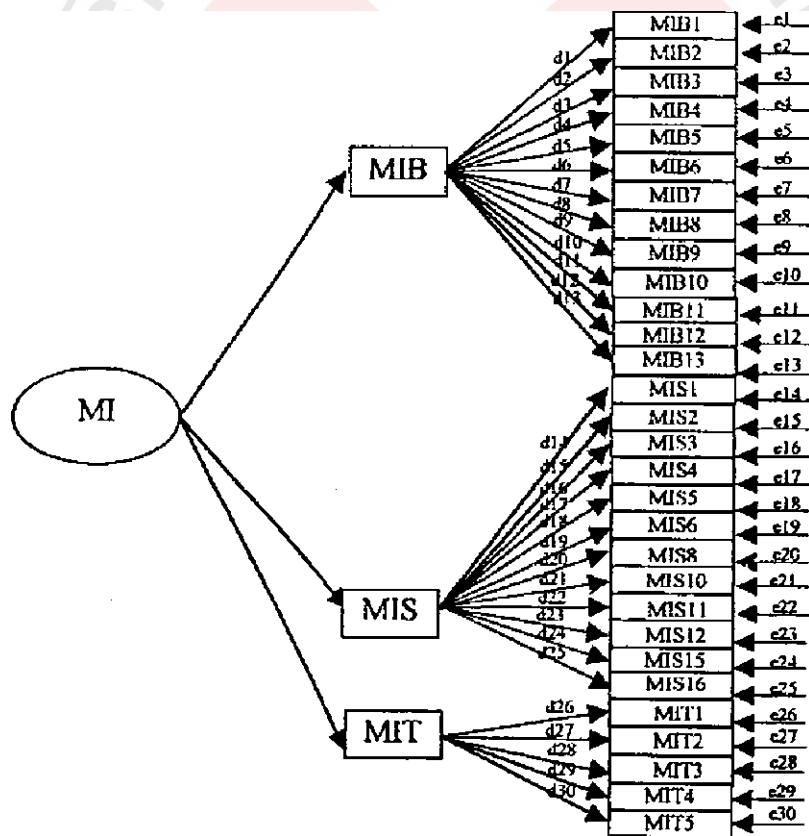
Gambar 3.3. Model Konstruksi variabel laten Kompetensi Intelektual Individu (KI) dengan variabel manifes KIP, KIB, KIK, KIR, KIM, dan KIE

Tabel 3.1. Model Persamaan Struktural Variabel Kompetensi Intelektual Individu

<p>••••• KIP1 - KIP2 - KIP3 = KIP4 = KIB1 • KIB2 KIB4 = KIM2 - KIM3 - KIM4 - KIK1 = KIK2 = KIK3 = KDC4 - KEK8 = KIK9 = KIK10 KIK11 KIK 13</p>	<p>Saf^iSSiSK^.- KIP - { KIB I KIR" f KIM KIK- KIE^)- D1*KIP D2-KIP D3-KIP D4-KIP DS*KJB D6*KIB D7*KIB D11*KIM D12*KIM D13*KIM D14*KIK D15*KIK D16*KIK D17*KIK D18* KIK D19*KIK D20*KIK D21*KIK D22*KIK</p>	<p>•• Kesà" j T": lahan + e1 + e2 + e3 + e4 + e5 + e6 + e7 + e11 + e12 + e13 + e14 + e15 + e16 + e17 + e18 + e19 + e20 + e21 + e22</p>
---	---	--

Item-1 pertanyaan ..	VañabdManifes						Variabel Laten	- Kesa - lahan C
	KIP	KIB	KIR	KIM	KIK	- KIR		
KIE1 =							D23*KIE	+ e23
KIE2 =							D24*KfE	+ c24
KIE3 =							D25'KiE	+ e25
KIB5 =							D26*KIE	4 e26
	KIP =						B1*KI	+ e27
		KIB =					B2*KI	+ e28
			KIR =				B3*KI	+ c29
				KIM =			B4*KI	+ e30
					KIK =		B5*KI	+ e31
						KIE	B6*KI	+ e32

b. Model pengukuran variabel modal intelektual organisasi



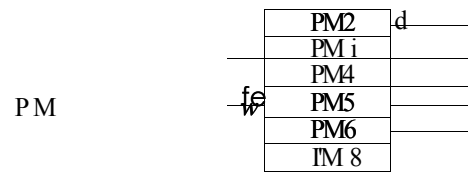
Gambar 3.4. Model Konstruk variabel laten Modal intelektual Organisasi (MI) dengan variabel manifes MIB, MIS, dan MIT



Tabel 3.2. Model persamaan struktural variabel Modal Intelektual (W ^ g S ^ .

Iterasi	Model	Latent Variable	Error
1	MIB1 = di 'Min	MI	+ e1
2	MIB2 = D2*MI8	MI	+ e2
3	MDB3 = D3*MIB	MI	+ e3
4	MIB4 = D4*MIB	MI	+ e4
5	MIB5 = D5*MIB	MI	+ e5
6	MIB6 = D6*MIB	MI	+ e6
7	MIB7 = D7*MIB	MI	+ e7
8	MIB8 = D8'MB	MI	+ e8
9	MIB9 = D9*MIB	MI	+ e9
10	MIB10 = D10'MIB	MI	+ e10
11	MIB11 = D11'MIB	MI	+ e11
12	MIB12 = D12*MIB	MI	+ e12
13	MIB13 = D13*MIB	MI	+ e13
14	MIS1 = D14*MIS	MI	+ e14
15	MIS2 = D15*MIS	MI	+ e15
16	MIS3 = D16*MIS	MI	+ e16
17	MIS4 = D17*MIS	MI	+ e17
18	MIS5 = DIS'MIS	MI	+ e18
19	MIS6 = D19*MIS	MI	+ e19
20	MIS10 = D20*MIS	MI	+ e20
21	MISI1 = D21*MIS	MI	+ e21
22	MISI2 = D22*MIS	MI	+ e22
23	MISI5 = D23*MIS	MI	+ e23
24	MIS15 = D24*MIS	MI	-j-e24
25	MIS16 = D25*MIS	MI	+ e25
26	NUT I = D26*MIT	MIT	+ e26
27	MIT2 = D27*MIT	MIT	+ e27
28	MIT3 = D28*MIT	MIT	+ e28
29	MIT4 = D29*MIT	MIT	+ e29
30	MIT5 = D30*MIT	MIT	+ e30
	MIB = B1'MIB	MI	+e31
	MIS = B2*MIS	MI	+e32
	MIT = B3*MIT	MI	+e33

c. Model pengukuran variabel personal mastery

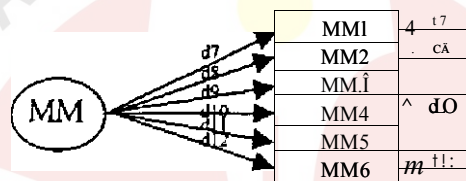


Gambar 3.5. Model konstruk variabel laten personal mastery

Tabel 3.3. Model persamaan struktural variabel *Personal Mastery*

Item Pertanyaan	Variabel Laten	Kesalahan
	PM	e
PM2	D1*PM	+ e1
PM3	D2*PM	+ e2
PM4	D3*PM	+ e3
PM5	D4*PM	+ e4
PM6	D5*PM	+ e5
PM8	D6*PM	+ e6

d. Model pengukuran variabel *mental model*

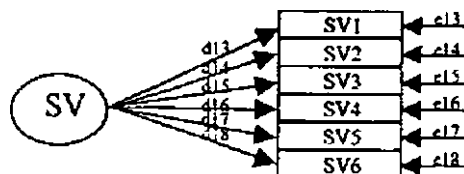


Gambar 3.6. Model konstruk variabel laten *mental model*

Tabel 3.4. Model persamaan struktural variabel *Mental Model*

	VanSÜSIPP	Kesalahan
MM 1	D7*MM	+ e7
MM2	D8*MM	+ e8
MM3	D9*MM	+ e9
MM4	D10*MM	+ e10
MMS	D11*MM	+ e11
MM6	D12*MM	+ e12

e. Model pengukuran variabel *shared vision*

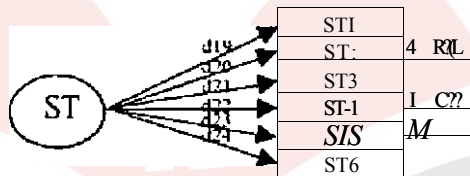


Gambar 3.7. Model konstruk variabel laten *Shared Vision*

Tabel 3.5. Model persamaan struktural variabel *Shared Vision*

i^ReM Pertanyaan	Variabel Laten	V- Kesalahan :
	SV	e
SV1	D13*SV	+ e13
SV2	D14*SV	-i-cM
SV3	D15*SV	
SV4	D16*SV	+ e16
SV5	D17*SV	e17
SV6	D18*SV	f e18

f. Model pengukuran variabel *system thinking*

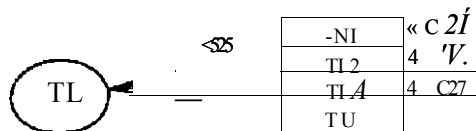


Gambar 3.8. Model konstruk variabel laten *system thinking*

Tabel 3.6. Model persamaan struktural variabel *system thinking*

	Variabel Laten	Kesalahan
	MM	e
ST1	D19*ST	+ e19
ST2	D20*ST	+ e20
ST3	D21*ST	+ e21
ST4	D22*ST	+ e22
ST5	D23*ST	+ e23
ST6	D24*ST	+ e24

g. Model pengukuran variabel *team learning*



Gambar 3.5. Model konstruk variabel laten *personal mastery*

Item pertanyaan	Variabel Manifes Variabel	Kesalahan
MPI =	D4*MP	+ e4
MP2 =	D5*MP	+ e5
MP3 =	D6*MP	+ e6
MP5 =	D7*MP	+ e7
PPI =	D8*PP	+ e8
PP4 =	D9*PP	+ e9
PP5 =	D10*PP	+ e10
MD1 =	D11*PM	+ e11
MD2 =	D12*PM	+ e12
MD3 =	D13*PM	+ e13
MD4 =	D14*PM	+ e14
MD5 =	D15*PM	+ e15
MF1 =	D16*PM	+ e16
MF2 =	D17*PM	+ e17
MF3 =	D18*PM	+ e18
MF4 =	D19*PM	+ e19
PML1 =	D20*PM	+ e20
PML2 =	D22*PM	+ e21
PML3 =	D23*PM	+ e22
PML4 =	D24*PM	+ e23
PB =	BI*P	+ e24
MP =	B2*P	+ e25
PP =	B3*P	+ e26
PM =	B4*P	+ e27
MF =	B5*P	+ e28
Mi =	B6*P	+ e29

F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpulan data. Tujuan pokok penggunaan kuesioner menurut Singarimbun (1995) adalah: (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (b) memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Proses penyusunan kuesioner penelitian dimulai dengan membuat definisi setiap variabel beserta dimensi-dimensinya, diikuti dengan penyusunan tabel penjabaran konsep teori ke dalam konsep-konsep empiris, analisis, dan operasional (Lampiran I). Dari tabel tersebut dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen (Lampiran II). Berdasarkan atas penjabaran konsep dan kisi-kisi instrumen disusunlah item-item pertanyaan/ Pernyataan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data hasil

pengukuran (lampiran IH). Kedua tabel tersebut di atas digunakan sebagai pegangan/pedoman yang sangat membantu supaya tetap sejalan dengan tujuan pengukuran dan tidak keluar dari batasan penelitian yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.9. Variabel taten, Variabel Manifes, dan Jumlah Item

m.	Variabel Laten	Variabel Manifes	Nomor Item	Jumlah Item
i	Modal Intelektual Organisasi (Variabel Dependen)	Ia. Kemampuan belajar dan berinovasi (MIB) b. Kemampuan memahami modal struktural (MIS) c. Tanggap atas keluhan pelanggan (MIT)	I - 13 14-29 30-35	13 16 $\frac{6}{35}$
2.	Kompetensi Intelektual Individu Dosen (Variabel Intervening)	2a. Pengetahuan dan Keahlian Profesional (KIP) b. Kemampuan membantu (KIB) c. Kemampuan kognitif (KIK) d. Kemampuan mempengaruhi (KIR) e. Kemampuan manajerial (KIM) f. Penguasaan emosional (KIE)	36-40 41-44 45-55 56-61 62-66 67-71	5 4 11 6 5 5 36
3	Organisasi belajar (Variabel Independen)	3a. Personal Mastery (PM) b. Mental Model (MM) c. Shared Vision (SV) d. System Thinking (ST) e. Team Learning (TL)	72-79 80-85 86-91 92-97 98- 102	8 6 6 6 5 31
4.	Persaingan (Variabel Independen)	4a. Persaingan dalam Biaya Pendidikan (PB) b. Persaingan dalam Mutu Pelayanan (MP) c. Persaingan dalam Promosi (PP) d. Persaingan dalam Mutu Dosen (MD) e. Persaingan dalam Mutu Fasilitas (MF) f. Persaingan dalam Mutu Lulusan (ML)	103 - 106 107-112 113-116 117 - 122 123 - 126 127-131	4 6 4 6 4 5 29

Kuesioner yang baik mengandung pertanyaan-pertanyaan yang langsung berkaitan dengan hipotesis dan tujuan penelitian serta mudah dimengerti dan tidak menimbulkan pengertian ganda yang dapat membingungkan responden sewaktu menjawabnya. Terdapat

beberapa asumsi yang harus diperhatikan dalam menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, yaitu: (a) subyek atau responden dianggap orang yang paling mengerti tentang dirinya dan organisasinya, (b) segala sesuatu yang dinyatakan responden kepada peneliti (berupa jawaban yang diberikan dalam kuesioner) merupakan cerminan pendapat mereka yang sesungguhnya tanpa ada maksud-maksud tertentu, dan (c) interpretasi responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Menurut Singarimbun (1995), berdasarkan atas keleluasaan responden dalam memberikan jawaban, kuesioner dapat digolongkan ke dalam empat kategori, yaitu kuesioner yang menggunakan (1) pertanyaan terbuka, (2) pertanyaan tertutup, (3) kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup, dan (4) pertanyaan semi terbuka. Dalam kuesioner ini digunakan metode *self/assessment* berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup, yaitu responden diminta untuk memilih jawaban atas pertanyaan dalam bentuk suatu pernyataan mengenai kompetensi intelektual individu dosen, modal intelektual organisasi, persaingan, dan organisasi belajar berdasarkan atas keadaan yang dirasakannya. Jenis pertanyaan tertutup bertujuan agar jawaban yang terkumpul dapat diolah secara kuantitatif. Keunggulan penggunaan kuesioner tertutup adalah responden memerlukan waktu yang lebih singkat untuk mengisi kuesioner, data dapat diolah secara kuantitatif, dan peluang kuesioner dikembalikan lebih besar.

Walaupun bentuk pertanyaan tertutup akan memudahkan responden untuk memberikan jawaban, namun terdapat beberapa kelemahan, antara lain: (1) alternatif jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditentukan dengan pasti, sehingga responden tidak dapat menentukan jawabannya sendiri dengan cara lain; (2) tidak dapat diketahui apakah pilihan alternatif jawaban menggambarkan keadaan yang sebenarnya; (3) sulit

dihindari adanya pengaruh atau keinginan tertentu responden dalam pengisian kuesioner. Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan itu diberikan alternatif yang cukup banyaknya hingga responden lebih leluasa untuk memilihnya. Selain itu kepada responden dimohonkan untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur.

Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), ada dua jenis format item alat ukur;

- a. Format Dikotomus, yaitu pertanyaan/ Pernyataan yang memberikan dua pilihan jawaban bagi responden, misalnya jenis kelamin atau status perkawinan. Format ini baik digunakan pada fenomena yang terbagi dalam dua pilihan.
- b. Format Polikotomus, yaitu format pertanyaan/ pernyataan yang memberikan alternatif lebih dari dua pilihan. Format ini paling banyak digunakan, mudah untuk diolah, dan tingkat ketelitiannya lebih baik daripada format dikotomus. Format polikotomus dapat berbentuk (1) *Format Likert*, di mana responden diminta untuk menunjukkan derajat kesetujuan/ ketidaksetujuan terhadap pernyataan/ pertanyaan tertentu dengan pilihan jawaban seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. (2) *Skala Kategori*, di mana pertanyaan/ pernyataan dinyatakan dengan menggunakan titik skala penilaian. Dalam penelitian ini format jenis polikotomus yang digunakan, baik format Likert maupun skala kategori.

Banyaknya jumlah item dalam alat ukur tidak dapat ditentukan secara umum. Secara teoretis jumlah item dalam suatu alat ukur bergantung pada jumlah variabel-variabel yang hendak diukur. Setidaknya ada satu item pertanyaan/ pernyataan yang mewakili setiap variabel yang hendak diukur, sehingga jumlah minimum item pertanyaan dalam alat ukur sama dengan jumlah variabel-variabel yang akan diukur.

G. Analisis Data Statistik

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut (Singarimbun, 1995 : 122). Data penelitian yang telah dikumpulkan dengan susah payah dan dengan biaya yang cukup tinggi tidak akan ada artinya jika alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data itu tidak memiliki kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, sebelum digunakan, alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data penelitian itu perlu diujicobakan lebih dulu dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

a. Analisis item

Analisis item dilakukan untuk mengetahui kualitas item-item kuesioner yang digunakan. Ada beberapa prinsip untuk mendapatkan item yang berkualitas, prinsip-prinsip itu ialah: 1) alat ukur harus memenuhi *theoretical sounds*, yaitu memenuhi kaidah teori, 2) secara empirik teruji kualitasnya dan dapat disempurnakan melalui analisis data empiris. Salah satu cara untuk menganalisis item suatu alat ukur ialah dengan melihat daya pembeda item *{item discriminallity%* yaitu konsistensi antara skor item dengan skor keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan, dengan persamaan Pearson sebagai berikut:

$$n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)$$

$$\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}$$

di mana:

r = korelasi,

Y = skor total dikurangi skor item tersebut,

X = skor setiap item,

n = ukuran sampel

† "

\ Kegunaan analisis item adalah mengidentifikasi, membuang, atau memperbaiki item pertanyaan yang memiliki koefisien korelasi negatif atau koefisien yang mendekati nilai nol. Untuk itu perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup tinggi sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), item yang baik adalah item yang memiliki nilai koefisien korelasi antara 0,30 - 0,70. Sedangkan menurut Azwar (1995) menetapkan harga koefisien korelasi untuk suatu penelitian psikologi minimal sama dengan 0,3. Ini berarti semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 disisihkan atau diperbaiki dan item-item yang dimasukkan dalam alat tes adalah item-item yang memiliki korelasi di atas 0,30.

Item yang dipilih juga dapat ditentukan berdasarkan besarnya korelasi item mengikuti kriteria Guilford (1956) dengan ketentuan sebagai berikut

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
Kurang dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20- <0,40	Korelasi rendah
0,40- <0,70	Korelasi sedang
0,70 - < 0,90	Korelasi tinggi
0,90- <1,00	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Dalam penelitian ini item yang diambil ialah item yang memiliki koefisien korelasi positif dan di atas nilai r kritis tabel.

h. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1995 : 140). Artinya, bila alat ukur dipakai

dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang d
konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Pengertian bahwa instrumen
reliabel, yang dimaksudkan ialah bahwa data yang diperoleh dari hasil pengukuran
instrumen itu dapat dipercaya, bukan semata-mata instrumennya. Jadi, ungkapan yang
menyatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen
tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

Reliabilitas adalah konsistensi pengukuran. Mengukur konsistensi suatu fenomena
sosial seperti sikap, opini, dan persepsi merupakan hal yang sulit dicapai, karena manusia
sebagai subyek pengukuran psikologis merupakan sumber ketidakkonsistenan yang
potensial. Oleh karena itu dalam pengukuran gejala sosial, selalu diperhitungkan unsur
kesalahan pengukuran (*measurement error*). Setiap hasil pengukuran sosial selalu
merupakan gabungan antara hasil pengukuran sesungguhnya (*true score*) ditambah dengan
kesalahan pengukuran.

Secara empiris, tinggi rendahnya realibilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut
koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoretis besarnya koefisien reliabilitas ini berkisar
antara 0,00 - 1,00, tetapi pada kenyataannya koefisien 1,00 tidak pernah tercapai dalam
pengukuran. Di samping itu, walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau
negatif(-), akan tetapi dalam hal reliabilitas koefisien yang bertanda negatif tidak memiliki
arti, karena interpretasi realibilitas selalu mengacu kepada koefisien yang positif.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas
(Bollen, 1989:20):

i. Teknik pengukuran ulang (*test-retest reliability*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengukur suatu fenomena pada dua periode
yang berbeda, dan kemudian menghitung korelasi kedua pengukuran tersebut.

Teknik ini lebih tepat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas fenomena individu yang dipercaya tidak berubah karena waktu. Kelemahan dari metode ini ialah adanya yang disebut *memory effect*, yaitu efek yang terjadi karena subyek yang diukur masih ingat dengan jawaban mereka terhadap pengukuran pertama. Berdasarkan hal di atas, interval waktu di antara pengukuran pertama dan kedua harus cukup jauh.

Teknik paralel (*parallel form reliability*)

Metode ini dilakukan dengan membandingkan dua buah alat ukur yang ekuivalen, yang dikonstruksi berdasarkan teori atau konsep yang sama pada waktu yang sama tetapi mengukur item-item yang berbeda. Skor hasil pengukuran bentuk pertama kemudian dikorelasikan dengan skor hasil pengukuran bentuk kedua. Keuntungan dari teknik paralel ialah tidak ada efek ingatan (*memory effect*).

Konsistensi internal (*internal consistency*)

Kebanyakan alat ukur yang digunakan hanya mempunyai satu bentuk, sehingga nilai estimasi reliabilitas harus dievaluasi dari alat ukur tunggal ini. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber-sumber variansi dari suatu alat ukur yang tunggal, salah satunya ialah dengan mengevaluasi konsistensi internal, yaitu dengan membagi pengukuran tersebut ke dalam komponen-komponen dengan cara sebagai berikut

- a) *Split-half method* Ini dilakukan dengan membagi hasil pengukuran menjadi dua bagian yang sama besar. Pembagiannya dapat dilakukan dengan cara acak, dibagi dua menurut kelompok item awal dan akhir, atau dengan membaginya menurut ganjil-genap. Metode pembagian ganjil-genap lebih disarankan dibandingkan dengan pembagian menurut awal-akhir, terutama jika item-item

disajikan dengan tingkat kesukaran yang makin tinggi. Penghitungan reliabilitas dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi di antara kedua bagian tersebut, kemudian hasilnya dikoreksi dengan menggunakan koreksi Spearman Brown sebagai berikut;

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

di mana:

R = koefisien reliabilitas *split-half*

r = koefisien korelasi antara skor bagian pertama dan kedua.

Cara *split-half* lebih disarankan karena lebih murah dan lebih mudah diperoleh.

Persyaratan dari metode *split-half* bahwa pengukuran itu harus paralel, dan varian dari kedua pengukuran itu harus sama.

- b) Alpha Cronbach. Apabila varian dari kedua bagian alat ukur itu tidak sama, faktor koreksinya disarankan menggunakan koefisien Alpha (α) yang diberikan oleh Cronbach sebagai berikut:

$$R = \alpha \left(\frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right) \right)$$

Di mana:

α = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

S^2 = varian skor keseluruhan

S_i^2 = varian masing-masing item

N - jumlah sampel

Keuntungan dari penggunaan alpha Cronbach bahwa pengukuran tidak harus paralel dan efek ingatan tidak ada (Bollen, 1989: 216).

. *Validitas*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan apakah suatu instrumen betul-betul mengukur sesuatu yang ingin diukur. Atau dengan kata lain suatu instrumen dikatakan alid jika instrumen tersebut mengukur sesuatu yang hendak diukur. Jika instrumen yang dipakai untuk mengukur yang ingin diukur itu memiliki validitas yang tinggi, maka data yang diperoleh dari hasil pengukuran itu mempunyai validitas yang tinggi pula.

Ada beberapa jenis validitas, di antaranya ialah validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan *chierion validity* (Bollen, 1989).

Validitas isi

Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek materi (domain konsep) yang akan diukur. Jika isi alat ukur tersebut hanya mengandung sebagian dari aspek materi yang akan diukur, maka dapat dipastikan validitas yang diperoleh tidak akan tinggi. Untuk mengetahui domain konsep diperlukan definisi teoretikal yang menjelaskan arti dari suatu konsep. Definisi teoretikal harus memberi kejelasan tentang dimensi suatu konsep. Setiap dimensi konsep harus memiliki satu atau lebih pengukuran. Menentukan validitas isi dari suatu alat ukur memerlukan logika yang baik, ketrampilan intuitif, dan ketekunan.

Validitas konstruk

Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Validitas konstruk adalah metode pengujian validitas yang digunakan untuk melihat hubungan antara hasil pengukuran suatu alat ukur dengan konsep teoretik yang melatarbelakanginya. Suatu instrumen memiliki validitas konstruk yang tinggi jika instrumen tersebut betul-betul mengukur kerangka konsep yang ingin diukur. Kerangka konsep ini dapat dicari dengan mempelajari definisi konsep yang akan diukur yang terdapat dalam literatur. Jika definisi konsep ini tidak

diperoleh, maka peneliti harus mendefinisikan konsep-konsep itu dengan bantuan para pakar.

Cohen (198E) menetapkan beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk membuktikan bahwa suatu alat ukur mempunyai validitas konstruk. Salah satunya ialah analisis faktor. Analisis faktor dirancang untuk mengidentifikasi variabel-variabel spesifik yang diduga mempengaruhi atau menjelaskan performansi alat ukur. Dengan kata lain, analisis faktor merupakan salah satu teknik yang dapat menentukan *structural equation modelling*. Terdapat dua jenis analisis faktor.

- 1) Analisis faktor eksploratori, yaitu analisis yang dilakukan pada faktor-faktor suatu model yang belum diketahui struktur atau teori dasar yang melandasinya. Dengan analisis faktor eksploratori ini dapat ditentukan hubungan yang mungkin dari suatu bentuk model yang umum, mengidentifikasi struktur faktor-faktor dalam model, dan memperkirakan hubungan antar faktor dalam model tersebut, melalui data empirik yang diperoleh. Analisis faktor eksploratori biasa digunakan untuk membantu menentukan/membangun model berdasarkan data empirik. Perangkat lunak yang biasa digunakan untuk mengolah data empirik ini ialah SPSS (*Statistical Package for Social Science*).
- 2) Analisis faktor konfirmatori, yaitu analisis untuk mengkonfirmasi secara empirik struktur model yang dibangun berdasarkan konsep teori tertentu. Analisis faktor ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik data empirik sesuai dengan model yang diuji. Beberapa perangkat lunak yang dapat digunakan untuk analisis faktor konfirmatori ialah LISREL (Linear Structural Relationship) dari Jöreskog dan Sörbon (1989) atau Amos dari James L. Arbuckle (1997).

Criierum relateci vahdity, yaitu suatu validitas yang berkaitan dengan kriteria yang telah ditentukan. Ada dua tipe validitas jenis ini, yaitu:

- 1) *Concurrent vahdity*, yang menunjukkan hubungan antara hasil pengukuran dalam keadaan yang sebenarnya.
- 2) *Prédictive vularity*, yang menunjukkan kemampuan alat ukur untuk memprediksi keadaan yang akan datang.

Dari ketiga jenis validitas yang disebutkan di atas, yang diuji ialah validitas konstruk. Untuk menguji validitas tersebut penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep-konsep yang diukur tentang kompetensi intelektual individu, organisasi belajar, persaingan, dan modal intelektual organisasi. Hasil pendefinisian konsep-konsep itu didiskusikan dengan para ahli dan pakar, dalam hal ini ialah para dosen pembimbing. Dari hasil pendefinisian konsep-konsep kemudian disusunlah tabel penjabaran konsep teori ke dalam konsep-konsep empirik, analitis, dan operasional dan kisi-kisi instrumen (Lampiran I dan II).
- 2) Dari kisi-kisi instrumen disusunlah instrumen dalam bentuk pernyataan yang berisi 5 (lima) pilihan, instrumen yang telah disusun pada akhir Februari 2004 diujicobakan kepada 20 orang dosen Universitas Widyatama yang tidak ikut menjadi sampel penelitian.
- 3) Data yang diperoleh dari hasil uji coba diolah dengan memberi skor hasil jawaban responden berdasarkan atas pembobotan masing-masing soal, kemudian dibuat tabulasi data.

H. Pengumpulan dan Pengolahan data

I. Ujicoba Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data harus memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, sebelum alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data, alat ukur tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur. Sedangkan suatu alat ukur dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap alat ukur yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Sebagai alat untuk mengumpulkan data digunakan kuesioner yang disusun menurut urutan di bawah ini.

- a. Kata Pengantar, menjelaskan latar belakang penelitian dan garis besar tujuan penelitian.
- b. Kuesioner Bagian I yang berisi isian atas identitas responden,
- c. Petunjuk pengisian kuesioner Bagian IIA.
- d. Kuesioner Bagian TTA tentang Kompetensi Intelektual Dosen, berisi pernyataan-pernyataan tentang kondisi kompetensi intelektual individu responden pada saat ini yang harus dijawab dengan memilih satu dari lima alternatif jawaban. Kuesioner Bagian HA dalam bentuk skala kategori.
- e. Petunjuk kuesioner Bagian IIB. Kuesioner Bagian IIB dalam bentuk skala Likert.
- f. Kuesioner Bagian HB1 tentang Modal Intelektual Organisasi, berisi pernyataan-pernyataan tentang modal intelektual organisasi tempat responden bekerja yang harus dijawab dengan memilih satu dari lima alternatif jawaban.
- g. Kuesioner Bagian IIB2 tentang Organisasi belajar berisi pernyataan-pernyataan tentang disiplin organisasi belajar di tempat responden bekerja sebagai dosen.

- h. Kuesioner Bagian IIB3 tentang persaingan, berisi pernyataan-pernyataan tentang persepsi responden terhadap usaha-usaha yang ditempuh oleh PTS tempat responden bekerja dalam menghadapi persaingan yang terjadi.

Kuesioner Bagian HA menggunakan skala kategori dengan skor penilaian antara 1 sampai dengan 5 yang dikombinasikan dengan metode fenomenal (pernyataan). Keuntungan dari format penulisan seperti ini ialah dapat memuat pilihan item pernyataan yang memadai dalam waktu yang relatif singkat, karena responden tidak harus menulis jawaban dari setiap item. Kuesioner pilihan bagian 1LB1, LLB2, dan 1IB3 menggunakan skala Likert.

Pilihan skala Likert terdiri atas*.

SS dengan nilai 5, artinya pernyataan atau keadaan tersebut sangat setuju, sangat sesuai, atau sangat sering terjadi.

S dengan nilai 4, artinya pernyataan atau keadaan tersebut setuju, sesuai, atau sering terjadi.

N dengan nilai 3, artinya pernyataan atau keadaan tersebut antara setuju dan tidak setuju, antara sesuai dan tidak sesuai, antara sering terjadi dan kadang-kadang, atau netral.

TS dengan nilai 2, artinya pernyataan atau keadaan tersebut tidak setuju, tidak sesuai, atau kadang-kadang terjadi.

STS dengan nilai 1, artinya pernyataan atau keadaan tersebut sangat tidak setuju, sangat tidak sesuai, atau tidak sama sekali terjadi.

Pertanyaan dalam kuesioner terbagi menjadi dua, yaitu pertanyaan dengan nada positif dan pertanyaan dengan nada negatif. Pengolahan data dilakukan setelah jawaban dari pertanyaan negatif dikonversikan dengan nilai kebalikannya.

Untuk mengetahui apakah butir-butir instrumen yang telah dibuat yang digunakan untuk mengumpulkan data itu valid dan reliabel atau tidak, alat ukur ini dicobakan kepada 20 orang dosen. Fakultas Teknik Universitas Widyatama. Penyebaran instrumen (kuesioner) pada uji coba dilakukan pada tanggal 25 - 2 - 2004. Perkiraan bahwa kuesioner akan kembali pada tanggal 3 Maret 2004 (seminggu setelah penyebaran) ternyata tidak dapat dipenuhi, dan baru pada tanggal 8 Maret 2004 semua (20) instrumen dapat kembali.

Langkah selanjutnya dalam penghitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut;

- a. Memberikan skor pada item-item berdasarkan atas ketentuan-ketentuan yang telah dibuat yaitu: Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Untuk pernyataan yang negatif pemberian skor dibalik, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.
- b. Membuat tabulasi data. Tabulasi data dibuat $m \times n$, m menyatakan item kuesioner, sedangkan n menyatakan kasus atau responden.
- c. Menganalisis data menghitung validitas alat ukur. Validitas alat ukur dihitung dengan analisis butir soal. Hal ini dilakukan dengan mencari nilai korelasi (r) antara skor butir soal sebagai nilai X dengan skor total sebagai nilai Y dengan menggunakan rumus Pearson (korelasi Product-Moment)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

di mana r_{xy} = nilai korelasi antara skor item dan skor total

X = skor item

Y = skor total item

Dalam uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa menurut Kapfan dan Saccuso(1993) dalam penelitian sosial item dengan nilai $r = 0,3$ masih dapat digunakan sebagai alat ukur. Namun, dalam penelitian ini, agar diperoleh item yang benar-benar valid, nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas dikonsultasikan dengan nilai r tabel product-moment. Jika nilai r hitung positif dan sama atau lebih besar daripada nilai r tabel, item soal itu valid. Nilai r tabel untuk kepercayaan 95 % dengan $N = 2$ adalah 0,444, dengan demikian item soal dengan nilai $r > 0,444$ adalah valid. Item soal yang tidak valid dibuang, sedangkan yang valid dihitung revalidasinya. Perhitungan validitas item soal dengan menggunakan perangkat lunak SPSS ver. 11 terdapat pada Lampiran V.

Tabel 3.11. Koefisien Korelasi Skor Item Pernyataan Terhadap Skor Total Variabel Kompetensi intelektual Individu

i	Variabel Laten	Variabel Manifes	i Kode Item	Koefisien Korelasi Item thd Total	Keterangan
j	Kompetensi Intelektuai individu	Berprestasi dan Belajar	KJP1	0.533	Valid
			KIP2	0.532	"valid
			KIP3	0.460	Valid
			KIP4	0.633	Valid
			KIP5	0.281	Tidak Valid
	Kemampuan Membantu Orang Lain		KIB1	0.701	Valid
			KIB2	0.665	Valid
			KIB3	0.330	Tidak Valid
			KIB4	0.563	Valid
	Kemampuan Kognitif		KIK1	0.823	Valid
			KIK2	0.550	Valid
			KIK3	0.629	Valid
			KIK4	0.681	Valid
			KIK5	0.029	Tidak Valid
			KIK6	0.365	Tidak Valid
			KIK7	0.174	Tidak Valid
			KIK8	0.547	Valid
			KIK9	0.551	Valid
			KIK10	0.641	Valid
			KIK11	0.660	"valid
KIK12	0.660	"valid			
KIK13	0.660	"valid			
KIK14	0.660	"valid			
KIK15	0.660	"valid			

Variabel Laten	Vanabel Manifes	Kode Item	Koefisien Korelasi Kern thd Total	Keterangan
	Kemampuan mempengaruhi uiait^ JQli	KIR1	0.471	Valid
		KiR2	Ö.315	Tidak Vaia
		KIR3	0.456	
		KIR4	0.450	Valid
	Kemampuan Manajerial	KIM1	0.306	Tidsk Valid
		KIM2	0.593	Valid
		K1M3	0.560	Valid
		KIM4	0.596	Valid
		K!M5	0.403	Tidak Valid
	Kematangan Emosional	KIE1	0.683	Valid
		KIE2	0.469	Valid
		KIH3	0.685	Valid
		KIE4	0.230	Tidak Valid
		KE5	0.529	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran V)

Tabe! 3.12. Koefisien Korelasi Skor Item Pernyataan Terhadap Skor Toiai Variabel Modai intelektual Organisasi

Variabel Laten	Variabel Manifes	Kode Item	Koefisien Korelasi Item ih d Total	Keterangan
Modal Intelektual Organisasi	Bela;2T dan Berinovasi	M3B1	0.647	Valid
		MIB2	0.575	Valid
		Mff13	0.520	Valid
		MIB4	0.739	Valid
		MIB5	0.792	Valid
		MÎB6	0.730	Valid
		MIB7	0.683	Valid
		MIB8	0.655	Valid
		MIB9	0.783	Valid
		MIB10	0.695	Valid
		MIB11	0.724	Valid
		MIB12	0.793	Valid
		MEB13	0.664	Valid
	Modal Struktural	MIS1	0.671	Valid
		MIS2	0.645	Valid
		MIS3	0.621	Valid
		MtS4	0.719	Valid
		MIS5	0.841	Valid
		MIS6	0.754	Valid
		MIS7	Ö.202	Tidak Valid
		MIS8	0.496	Valid
		MIS9	0367	Tidak Valid
		MIS10	0.506	Valid
		MIS11	0.551	Valid
		MIS12	0.627	Valid
MIS13	0.310	Tidak Valid		
MIS14	0.411	Tidak Valid		
MIS15	0.652	Valid		
MIS16	0.695	Valid		

Variabel Laten	Variabel Manifes	Kode Item	Koefisien Korelasi Item thd Total	Keterangan
	Cepat Tanggap	MIT)	0.583	Valid
		MIT2	0.760	Valid
		MIT3	0.466	Valid
		MIT4	0.748	Valid
		MIT5	0.673	Valid
		MIT6	0.128	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran V)

Tabel 3.13. Koefisien Korelasi Skor item Pernyataan Terhadap Skor Total Variabel Organisasi belajar

Variabel Laten	Variabel Manifes	Kode Item	Koefisien Korelasi Item thd Total	Keterangan
Organisasi Belajar	Personal Mastery	PM1	0.331	Tidak Valid
		PM2	0.738	Valid
		PM3	0.626	Valid
		PM4	0.623	Valid
		PM5	0.624	Valid
		PM6	0.664	Valid
		PM7	0.417	Tidak Valid
		PMS	0.630	Valid
	Mental Model	MM1	0.724	Valid
		MM2	0.700	Valid
		MM3	0.789	Valid
		MM4	0.755	Valid
		MM5	0.647	Valid
		MM6	0.689	Valid
	Shared Vision	SV1	0.787	Valid
		SV2	0.823	Valid
		SV3	0.827	Valid
		SV4	0.734	Valid
		SV5	0.651	Valid
		SV6	0.604	Valid
	System Thinking	ST1	0.630	Valid
		ST2	0.806	Valid
		ST3	0.635	Valid
		ST4	0.728	Valid
		ST5	0.792	Valid
		ST6	0.654	Valid
	Team Learning	TL1	0.788	Valid
		TL2	0.748	Valid
TL3		0.394	Tidak Valid	
TL4		0.748	Valid	
TL5		0.674	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran V).

Tabel 3.14. Koefisien Korelasi Skor Item Pernyataan Terhadap Skor Total Variabel Persaingan

Variabel Laten	Variabel Manifes	Kode Item	Koefisien Koreiasi (lemtgd Total)	Keterangan
Persaingan	Persaingan dalam Biaya Pendidikan	PBI	0.333	Tidak Valid
		PB2	0.713	Valid
		PB3	0.550	Valid
		PB4	0.461	Valid
	Persaingan dalam Mutu Pelayanan	MPI	0.474	Valid
		MP2	0.695	Valid
		MPJ	0.623	Valid
		MP4	0.416	Tidak Valid
		MP5	0.772	Valid
		MP6	0.351	Tidak Valid
	Persaingan dalam Promosi	PPI	0.494	Valid
		PP2	-0.209	Tidak Valid
		PP3	0.211	Tidak Valid
		PP4	0.538	Valid
		PP5	0.447	Valid
	Persaingan dalam Mutu Dosen	MDi	0.769	Valid
		MD2	0.701	Valid
		MD3	0.588	Valid
		MD4	0.735	Valid
		MD5	0.878	Valid
Persaingan dalam Mutu Fasilitas	MF1	0.596	Valid	
	MF2	0.570	Valid	
	MF3	0.684	Valid	
	MF4	0.635	Valid	
Persaingan dalam Mutu Lulusan	MLI	0.479	Valid	
	ML2	0.534	Valid	
	ML3	0.664	Valid	
	ML4	0.542	Valid	
	ML5	0.417	Tidak Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran V)

Dari hasil analisis alat ukur di atas menunjukkan bahwa pada variabel laten Kompetensi Intelektual Individu yang tidak valid ialah item-item KIP5, KIB3, KIK5, K1K6, K1K7, KIK 12, KIRI, K1M1, K1M5, dan K1E4 (10 item), variabel laten Modal Intelektual Organisasi yang tidak valid ialah item-item MIS7, MID9, MIS 13, MIS 14, dan MIT6 (5 item), variabel laten Organisasi belajar yang tidak valid ialah item-item PMI, PM7, dan TL3 (3 item), dan variabel Persaingan yang tidak valid ialah item-item PB_i, MP4, MP6, PP2, PP3 dan ML5 (6 item). item-item yang tidak valid itu dikarenakan mungkin cara menuliskan pernyataan item itu tidak dipahami oleh

responden, atau responden memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap item-item itu, walaupun sebelum diujicobakan, item-item pernyataan itu telah ditelaah isinya oleh beberapa kawan peneliti. Item yang tidak valid ini sebenarnya masih dapat diperbaiki dan kemudian diujicobakan lagi, namun dalam penelitian ini item-item yang tidak valid dibuang. Sedangkan item yang valid menunjukkan bahwa item memiliki kesesuaian yang baik sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur. Makin tinggi koefisien korelasi, makin baik kualitas item itu sebagai alat ukur. Dengan demikian, dari seluruh item sebanyak 131, yang tidak valid 24, item yang valid 107. Dari item yang valid ini dihitung reliabilitasnya.

Menghitung reliabilitas. Item soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alpha* Cronbach

$$r_r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum o_i^2}{N} \right)$$

di mana: r_r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum o_i^2$ = jumlah varian butir

$\sum j_i^2$ = varian total

Nilai r_r yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel *product-moment*. Jika nilai r_r positif dan sama atau lebih besar daripada nilai r tabel, instrumen tersebut reliabel. Untuk kepercayaan 95 % dengan $N = 20$, r tabel ialah 0,444. ini berarti butir soal dengan $r > 0,444$ adalah reliabel. Perhitungan reliabilitas variabel manifes dengan menggunakan perangkat lunak SPSS ver. 11 terdapat pada Lampiran VI.

Tabel 3.15. Koefisien Reliabilitas Variabel Manifes

Variabel Laten	Variabel Manifes	j Kode Item	Koefisien Reliabilitas	j Keterangan
	Kemampuan Membantu Orang Lain	J KIB j j	0,7649	j Reliabel

Variabel Laten	Variabel Manifes	Kode Item	Koefisien Keliabilan	Keterangan
	Kemampuan Membantu Orang Lain	KIB	0,7649	Reliabel
	Kemampuan Kognitif	KIK	0,8594	Reliabel
	Kemampuan mem pTig- njhi orang lain	KIK	0,6149	Reliabel
	Kematangan Emosional	KIE	0,5882	Reliabel
	Kematangan Emosional	KIE	0,5882	Reliabel
Modal Intelektual Organisasi	Belajar dan Berinovasi	MIB	0,9327	Reliabel
	Modal Struktural	MIS	0,8893	Reliabel
	Cepat Tanggap	MIT	0,8160	Reliabel
Organisasi Belajar	<i>Person of Mastery</i>	PM	0,7967	Reliabel
	<i>Mental Model</i>	MM	0,8766	Reliabel
	<i>Shared Vision</i>	SV	0,8645	Reliabel
	<i>System Thinkhtg</i>	ST	0,8797	Reliabel
	<i>team Learning</i>	TL	0,8276	Reliabel
Persaingan	Persaingan dalam Biaya Pendidikan	PB	0,6280	Reliabel
	Persaingan dalam Mutu Pelayanan	MP	0,7369	Reliabel
	Persaingan dalam Promosi	PP	0,7283	Reliabel
	Persaingan dalam Mutu Dosen	MD	0,8285	Reliabel
	Persaingan dalam Mutu Fasilitas	MF	0,8251	Reliabel
	Persaingan dalam Mutu Lulusan	Mi.	0,8776	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran VI)

Dari Tabel 3.15 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas variabel manifes ialah antara 0,5882 sampai dengan 0,9327. Semuanya berada di atas nilai kritis r tabel (0,444). Ini menunjukkan bahwa semua item variabel manifes reliabel. Ini berarti bahwa jika kuesioner disebar ulang, jawaban responden akan tetap menghasilkan pengukuran yang konsisten. Hasil pengukuran reliabilitas untuk variabel kematangan emosional menghasilkan α Cronbach = 0,5882, terkecil di antara variabel yang lain. Hal ini terjadi mungkin ada sedikit keraguan responden untuk menjawab pertanyaan tersebut yang berkaitan dengan sikap emosional (pengendalian diri) responden.

Langkah selanjutnya ialah menyusun kuesioner baru yang terdiri atas item-item yang valid dan reliabel. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan kisi-kisi seperti pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

No.	Variabel Laten	Variabel Manifes	Jumlah Pernyataan
1	Kompetensi Intelektual Individu	Berprestasi dan Belajar	4
		Kemampuan Membantu Orang lain	3
		Kemampuan Kognitif	9
		Kemampuan Mempengaruhi Orang Lain	3
		Kemampuan manajerial	3
		Kematangan Emosional	4
2	Modal Intelektual Organisasi	Belajar dan Berinovasi	13
		Modal struktural	12
		Cepat Tanggap	5
3	Organisasi belajar	Personal Mastery	6
		Mental Model	6
		Shared Vision	6
		System Thinking	6
		Team Learning	4
4	Persaingan	Persaingan dalam Biaya Pendidikan	1
		Persaingan dalam Mutu Pelayanan	4
		Persaingan dalam Promosi	3
		Persaingan dalam Mutu Dosen	5
		Persaingan dalam Mutu Fasilitas	4

No.	Variabel Laten	Variabel Manifes	Jumlah Pernyataan
1		Persaingan dalam Mutu Lulusan	4

2. Pengumpulan Data

Sampel Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah dosen-dosen perguruan tinggi swasta yang ada di kota Bandung. Jumlah PTS yang ada di kota Bandung sebanyak 96 buah, berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Jumlah Universitas sebanyak 12 buah. Yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah dosen-dosen tetap yang mengajar di empat universitas swasta yang terkemuka di kota Bandung. Kriteria bahwa suatu universitas itu terkemuka ialah jumlah program studi yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dengan peringkat akreditasi A terbanyak. Berdasarkan atas kriteria ini dipilih sebagai sampel ialah Universitas Pasundan, Universitas Widyatama, Universitas Kristen Maranatha, dan Universitas Katholik Parahyangan. Salah satu dari keempat Universitas tersebut (Universitas Widyatama) selain memiliki peringkat dalam akreditasi BAN, juga memiliki sertifikat ISO 9001-2000.

Populasi dosen yang terdapat di masing-masing universitas di atas cukup besar, karena itu berkaitan dengan waktu dan dana yang tersedia, masing-masing universitas diambil sampelnya saja yang memenuhi syarat penelitian, yaitu 60 dosen tetap dari masing-masing universitas yang memiliki pengalaman mengajar di universitas yang bersangkutan minimal tiga tahun. Cara pemilihan sampel semacam ini didasarkan pada asumsi bahwa responden memiliki pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang cukup baik tentang organisasi (PTS) tempat mereka mengajar, dengan demikian diharapkan mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan mudah dan tidak ragu-ragu.

Sebagai responden dari masing-masing universitas dipilih dosen-dosen dari Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi. Pemilihan dosen dari dua fakultas ini sebagai responden didasarkan oleh dua alasan. (1) Karena jumlah dan jenis fakultas yang ada di keempat universitas itu beragam, maka agar tidak banyak variansinya dipilahlah dua fakultas yang dimiliki oleh masing-masing universitas. Dengan dua fakultas yang sama diasumsikan bahwa persepsi responden terhadap pertanyaan yang diajukan tidak banyak berbeda. (2) Dengan memilih dosen-dosen dari fakultas ekonomi dan fakultas teknik diasumsikan persepsi responden terhadap manajemen perubahan yang menjadi fokus penelitian ini juga tidak banyak berbeda. Secara kebetulan, hanya dua fakultas itu yang sama-sama ada di keempat universitas sasaran penelitian.

Pengumpulan data dimulai pada tanggal 22 Maret 2004. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 220 eksemplar, disebar kepada 4 buah universitas, yaitu Universitas Pasundan 60 eksemplar, Universitas Widyatama 60 eksemplar, Universitas Kristen Maranatha 50 eksemplar, dan Universitas Katholik Parahyangan 50 eksemplar. Penulis berharap bahwa dari jumlah 220 eksemplar kuesioner yang disebar pada tanggal 22 Maret 2004, pada akhir bulan April 2004 sudah dapat kembali semua. Namun, pada kenyataannya sampai dengan pertengahan bulan Mei 2004 yang terkumpul kembali sebanyak 174 dengan rincian seperti pada Tabel 3.17 Banyaknya kuesioner yang tidak kembali disebabkan di antaranya karena sebagian besar responden sibuk, karena pada waktu itu adalah masanya Ujian Tengah Semester, dan alasan yang kedua ialah item pertanyaannya cukup banyak yaitu 107 item, hingga banyak dosen yang tidak memiliki waktu untuk mengisinya.

Tabel 3.17. Jumlah Responden Berdasarkan Universitas

Universitas	Jumlah Responden	Jumlah Responden	Jumlah Responden	Jumlah Responden	Jumlah Responden
Fakultas Ekonomi	30	32	15	19	96
Fakultas Teknik	28	20	18	12	78
Jumlah	58	52	33	31	174

3. Pengolahan Data

a. Persiapan Data Mentah

Persiapan data mentah adalah proses tabulasi data yang diperoleh dari jawaban responden ke dalam bentuk matriks data mentah yang memiliki format $m \times n$, di mana m menyatakan jumlah pertanyaan dan n menyatakan jumlah responden. Data mentah yang dimaksud berupa skala kategori dan skala Likert, di mana jawaban responden berada dalam interval skor antara 1 sampai dengan 5.

Beberapa pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan dalam bentuk negatif. Jawaban atas pernyataan negatif tersebut diberikan nilai kebalikannya dari nilai pernyataan positif.

Tabel 3.18. Skor Jawaban Responden atas Kuesioner dalam Bentuk Positif dan Negatif

Jawaban Responden	Skor/Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai/Setuju (SS)	5	1
Sesuai/Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai/Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai/Setuju (STS)	1	5

b. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Kompetensi Intelektual Individu.

Kuesioner tentang Kompetensi Intelektual Individu disusun dalam bentuk skala kategori. Terhadap kuesioner dalam bentuk pernyataan ini responden diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan rasa kompetensinya pada saat itu berdasarkan atas kemampuan dan kemauan yang mereka rasakan atau berdasarkan kebiasaan sehari-hari.

Tabel 3.19. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Kompetensi Intelektual Individu Kelompok Dosen Universitas

; Variabel Laten	Kode Item	Rata-rata		Std. Deviasi		Rata-rata		Std. Deviasi	
		Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi
Berprestasi dan Belajar (KSP)	KIP1	3.3448	1.11688	3.4231	1.09089	3.5455	0.79415	3.8387	1.00322
	KIP2	4.1207	0.91915	4.1923	0.47198	3.8788	1.05349	4.1935	0.90992
	KIP3	4.2759	0.87445	4.4423	0.66902	3.9697	0.72822	4.3226	0.65254
	KIP4	4.3448	0.90905	4.3077	0.75507	4.1818	0.76571	3.8710	0.92166
Kemampuan Membantu Orang Lain (KIB)	KZB1	4.2069	1.05562	4.3269	0.92294	4.4848	0.75503	4.5484	0.67521
	KIB2	3.8276	0.84059	1.1346	0.90811	3.9091	0.63066	4.1935	0.87252
	KIB4	4.0000	0.85840	4.3269	0.67798	4.0909	0.72300	4.2258	0.92050
Kemampuan Kognitif (KIK)	KJK1	4.4655	0.90254	4.4038	0.79852	4.5758	0.56071	4.6452	0.60819
	KIK2	3.9310	1.07380	4.1731	0.83363	3.8485	1.14895	3.8065	0.98045
	KTK3	3.8793	0.91915	4.0769	0.88220	4.0606	0.93339	3.8387	1.00322
	KIK4	3.7586	0.97891	3.8077	0.7505	3.7576	0.66287	3.5484	0.62390
	K3K8	4.1724	0.97581	4.3462	0.68269	3.9394	0.86384	4.2581	0.77321
	KIK9	2.7931	1.28088	2.9038	1.01479	3.1212	0.92728	2.9355	0.99785
	KIK10	4.3103	0.90237	4.2885	0.66676	4.1515	0.56575	4.2581	0.85509
	KIK11	3.5000	1.44186	3.9808	0.95979	3.7576	1.17341	3.7419	1.15377
Kemampuan Mempengaruhi Orang Lain (KIR)	KIR1	3.9138	0.80097	4.0577	0.80229	3.8385	0.79535	4.1290	0.67042
	KIR3	4.1034	0.98565	4.0000	0.84017	3.9091	0.67840	4.1613	0.77875
	KIR4	4.1034	0.98568	4.1923	0.86406	3.8485	0.66714	3.9355	0.92864
Kemampuan Manajerial (KIM)	KTM2	3.7241	0.93270	4.0962	0.82271	3.9091	0.87905	3.9677	0.94812
	KIM3	3.6207	1.02303	3.9615	0.81557	3.7576	1.17341	3.7097	0.82436
	KIM4	4.5345	0.82111	4.4808	0.75382	4.5758	0.61392	4.3548	0.70938
Kemampuan Emosional (OCIE)	KIE1	4.2586	0.84936	4.0577	0.57440	4.0000	0.93541	4.0323	0.83602
	KIE2	2.9138	0.92309	3.1346	0.86385	3.0000	0.82916	3.1290	1.02443
	KIE3	3.9828	1.10010	4.0577	0.37253	3.9697	0.91504	3.9355	1.03071
	KIES	3.9138	0.82259	3.9808	0.69987	4.1212	0.81997	4.0323	0.65746
Mean		3.9218		4.0414		3.9289		3.9789	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Tabel 3.19. menyajikan data statistik dari 6 buah variabel laten Berprestasi dan Belajar (KIP), Kemampuan Membantu Orang Lain (KIB), Kemampuan Kognitif (KIK), Kemampuan Mempengaruhi Orang Lain (KIR), Kemampuan Manajerial (KIM), dan Kematangan Emosional (KIE) dari variabel Kompetensi Intelektual Individu (KI) untuk kelompok Universitas.

Tabel 3.20. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Kompetensi Intelektual Individu Kelompok Dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik

Variabel Laten	Kode Item	S i » E K i M i i i l i i l		M M M P	
		Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Berprestasi dan Belajar (KIP)	KIP1	3.5104	1.07600	3.4744	1.00291
	KIP2	4.2188	0.86088	3.9744	0.92546
	KIP3	4.3958	0.73240	4.1282	0.77893
	KIP4	4.3021	0.87202	4.1154	0.82148
Kemampuan Membantu Orang Lain (KIB)	KIB1	4.4479	0.92759	4.2436	0.87068
	KIB2	3.9167	0.89050	4.1026	0.76599
	KIB4	4.1667	0.84189	4.1410	0.75118
Kemampuan Kognitif (KIK)	KJK1	4.5833	0.65961	4.3974	0.87297
	KJK2	4.0104	0.92332	3.9103	1.10707
	KIK3	3.9687	0.96740	3.9615	0.87449
	KIK4	3.8021	0.80289	3.6538	0.77000
	KIK8	4.2396	0.79133	4.1410	0.90775
	KIK9	3.0833	1.13941	2.7051	0.99491
	KIK10	4.3333	0.76319	4.1795	0.76860
	KIKIt	3.5625	1.32833	3.9487	1.03067
	KIK13	4.0104	0.99995	3.8205	0.67888
Kemampuan Mempengaruhi Orang Lain (KIR)	KIR1	4.0417	0.79361	3.9103	0.75912
	KIR3	4.1771	0.79465	3.8846	0.89705
	KIR4	3.9688	0.93418	4.1538	0.82300
Kemampuan Manajerial (KIM)	KIM2	4.0208	0.91742	3.7821	0.86261
	KIM3	3.7292	0.91167	3.8077	1.03268
	KIM4	4.6042	0.60662	4.3590	0.86751
Kematangan Emosional (KIE)	KIE1	4.2083	0.79361	3.9872	0.78117
	KIO	2.9688	1.02035	3.1282	0.74483
	KIE3	4.0208	1.03598	3.9615	0,91796
	KJE5	4.0833	0.74927	3.8846	0.75560
Mean		4,0144		3,9137	

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran VIII)

Tabel 3.20. menyajikan data statistik dari 6 buah variabel laten Berprestasi dan Belajar (KIP), Kemampuan Membantu Orang Lain (KIB), Kemampuan Kognitif (KIK), Kemampuan Mempengaruhi Orang Lain (KIR), Kemampuan Manajerial (KIM), dan

Kematangan Emosional (KIE) dari variabel Kompetensi Intelektual Individu (KI) untuk kelompok Fakultas.

Variabel Modal Intelektual Organisasi.

Kuesioner tentang Modal Intelektual Organisasi disusun dalam bentuk skala Likert. Terhadap kuesioner dalam bentuk pernyataan ini responden diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan persepsinya terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota organisasi tempat mereka bekerja saat itu.

Tabel 3.21. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Modal Intelektual Organisasi Kelompok Dosen Universitas

Variabel Laten	Kode Item	Univ. Mafnnatha						
		Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi
Belajar dan Motivasi (MIB)	MIB1	3.9655	1.02539	4.0385	0.76598	3.6061	1.02894	4.0645	0.85383
	MIB2	4.0345	0.70001	3.9608	0.80417	3.6667	0.77728	4.0968	0.83086
	MIB3	3.5000	0.99560	3.5577	1.01775	3.3030	0.80951	3.5000	0.86103
	MIB4	3.7931	0.93205	3.7500	0.92620	3.3939	0.89928	3.3871	0.95490
	MIB5	3.5690	0.88083	3.5192	0.89641	3.0909	1.01130	3.2258	0.99028
	MIB6	3.1552	1.13635	3.8077	1.01050	3.2727	1.09752	3.5484	0.99461
	MIB7	4.0517	0.75909	4.0000	0.81650	3.8182	0.80834	3.9355	0.92864
	MIB8	3.9828	1.01724	4.1538	1.01720	4.2424	0.50189	4.1290	1.02443
	MIB9	3.9655	0.89767	4.0000	0.79212	3.4848	1.00378	3.5484	0.96051
	MIB10	3.9138	0.84364	3.4231	1.09089	3.1818	1.37964	3.4516	0.92516
	MIB11	3.7414	1.25041	3.7692	0.94174	3.1212	1.26880	3.5484	0.96051
	MIB12	4.0000	0.87860	3.7692	0.83114	2.9091	1.10010	3.5484	0.99461
	MIB 13	3.9655	0.93594	3.7595	0.95664	3.2424	1.00095	3.5806	0.84751
Modal Struktural (MIS)	MIS1	3.5172	1.07998	3.0769	1.20206	3.0606	1.11634	3.1613	1.09839
	MIS2	4.1207	0.85998	4.0769	0.85969	3.9394	0.78817	4.1290	0.84624
	MIS3	3.6724	1.11431	3.2115	1.14338	3.0606	1.22320	3.6452	0.91464
	MIS4	3.7931	0.87376	3.7500	0.83725	3.2727	0.97701	3.5161	0.99569
	MIS5	3.9483	0.63308	3.8269	0.85683	3.6061	0.74747	3.7097	0.82436
	MIS6	3.9138	0.80097	3.5000	0.87447	3.0909	0.80482	3.5484	0.85005
	MIS7	3.8793	0.95656	3.7115	0.77552	3.3636	1.11294	3.7742	1.08657
	MIS10	3.6897	0.73046	3.6154	0.88901	3.6364	0.89506	4.4516	0.86796
	MIS11	3.5517	0.93981	3.2308	0.85441	3.0606	0.89928	3.3871	0.95490
	MIS12	3.3103	1.11145	3.3077	1.00075	3.2424	1.00095	3.2581	1.06357
	MIS 13	3.8276	0.84059	3.6346	0.74172	3.6970	0.98377	4.4516	0.67521
	MIS 16	3.8966	0.69306	3.3269	0.70631	3.4242	0.75126	3.8710	0.80589
Cepat Tanggap (MIT)	MIT1	3.7931	1.07211	3.9038	0.79852	3.6364	0.78335	3.9677	0.79515
	MIT2	3.7759	0.93739	3.4423	0.97846	3.2121	0.73983	3.3226	0.90874
	MIT3	3.7759	0.95593	3.6923	0.75507	3.2727	1.12563	3.5806	0.76482
	MIT4	3.8966	0.76525	3.5962	0.89134	3.4242	0.86712	3.8387	0.73470
	MIT5	3.7931	0.78937	3.3462	1.10053	3.3333	0.95743	3.7419	0.92979
Mean j		3,7931		3,6603		3.3889		3.6973	

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran VIII).

Tabel 3.21. menyajikan data statistik dari 3 buah variabel laten Belajar dan Berinovasi (MIB), Modal Struktural (MIS), dan Cepat Tanggap (MIT) dari variabel Modal Intelektual Organisasi (MI) untuk kelompok Dosen Universitas

Tabel 3.22. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Modal intelektual Organisasi Kelompok Dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik

Variabel Laten	Kode Item	Ekonomi T**		Fftknfras Teknik -	
		Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Belajar dan Berinovasi (MIB)	MEBI	3.9479	0.88698	3.9103	0.98279
	MIB2	3.9479	0.79960	3.9615	0.74629
	MIB3	3.4421	0.98624	3.5128	0.87895
	MIB4	3.6146	0.94446	3.6667	0.93513
	MIB5	3.4167	0.99119	3.3846	0.88612
	MIB6	3.4167	1.14861	3.4744	1.02848
	MIB7	4.0417	0.79361	3.8974	0.84653
	MIB8	4.1042	0.99978	4.1154	0.86761
	MLB9	3.8021	0.90169	3.8077	0.95425
	MIB10	3.5729	1.13089	3.5256	1.01578
	MIBH	3.4792	1.19630	3.7179	1.04319
	MIB12	3.6250	0.98675	3.6410	1.01897
	MIB13	3.6771	0.97866	3.7308	0.94900
Modal Struktural (MIS)	MIS!	3.2708	1.16510	3.1795	1.10187
	MIS2	4.1458	0.78108	4.0000	0.91168
	MIS3	3.4167	1.14861	3.4103	1.12164
	MIS4	3.6250	0.90902	3.6282	0.94125
	MIS5	3.8021	0.80289	3.8077	0.72179
	MIS6	3.5521	0.89289	3.5769	0.86067
	MISS	3.8021	0.91329	3.5897	1.03743
	MES 10	3.8542	0.83325	3.7308	0.86299
	MISH	3.2917	0.97243	3.3718	0.85446
	MIS 12	3.2396	1.14932	3.3462	0.89482
	MIS1S	3.9479	0.82551	3.7564	0.88547
	MIS16	3.6875	0.74428	3.5897	0.81282
Cepat Tanggap (MIT)	MIT1	3.8438	0.93277	3.7821	0.84742
	MIT2	3.6250	0.88556	3.3077	0.95764
	MIT3	3.7083	0.88159	3.5256	0.94970
	MIT4	3.7708	0.85198	3.6282	0.80758
	w r 15	3.5729	0.99202	3.5513	0.93486
Mean		3,6747		3,6376	

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran VIII).

Tabel 3.22. menyajikan data statistik dari 3 buah variabel manifes Belajar dan Berinovasi (MIB), Modal Struktural (MIS), dan Cepat Tanggap (MIT) dari variabel Modal intelektual Organisasi (MI) untuk kelompok Dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik.

Variabel Organisasi belajar

Kuesioner tentang Organisasi belajar disusun dalam bentuk skala Likert. Terhadap kuesioner dalam bentuk pernyataan ini responden diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan persepsinya tentang disiplin belajar yang terjadi dan dirasakan dalam organisasi tempat mereka bekerja pada saat itu.

Tabel 3.23. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Organisasi belajar Kelompok Dosen Universitas

Variabel Laten	Kode Item	Univ. Wdyatama		Univ. Mafaiiaffaa		i§11;l;B1^ l i l i l i			
		Rata-rata	Std Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi		
Personal Mastery (PM)	PM2	4.0662	0.82259	4.0769	0.58899	4.0606	0.49620	4.1613	0.73470
	PM3	3.9655	0.87791	3.8654	0.75283	4.0000	0.75000	4.0323	0.70635
	PM4	4.1034	0.87238	3.9423	0.77746	4.1515	0.75503	4.1290	0.99136
	PM5	4.0000	0.97333	3.9808	0.91802	4.2727	0.67420	4.2581	0.99892
	PM6	3.8103	0.90722	3.9423	0.87253	4.0303	1.04537	4.2258	0.80456
	PM8	4.0345	0.85769	3.9808	0.57702	4.2424	0.61392	3.6710	0.76341
Mental Model (MM)	MM1	3.7759	0.99195	3.8846	0.70444	3.5455	0.79415	4.1290	0.80589
	MM2	3.8793	0.83014	3.8846	0.67603	3.4545	0.97118	3.8387	0.96943
	MM3	3.9310	0.72213	3.7115	0.63667	3.2727	0.83937	3.8065	0.74919
	MM4	3.7931	0.83264	3.9615	0.55876	3.1515	0.97215	3.6774	0.90874
	MM5	4.0172	0.86838	3.8462	0.72449	3.2121	1.02340	3.7742	0.71692
	MM6	3.7069	1.12404	3.7500	0.86035	3.0606	1.17099	3.6129	1.02233
Shared Vision (SV)	SV1	3.4655	1.14272	3.6538	0.94733	3.0606	1.19738	3.8387	0.93441
	SV2	3.4828	1.09611	3.6538	0.96781	3.5152	0.97215	3.8065	0.94585
	SV3	3.5062	1.12444	3.7115	0.87080	3.3333	1.10868	3.7419	0.85509
	SV4	3.7759	0.83861	3.7115	0.72319	2.9394	0.99810	3.5806	0.95827
	SV5	3.8966	0.76525	3.6923	0.67267	3.3333	0.85391	3.8065	0.90992
	SV6	3.5655	0.74846	3.8269	0.83363	3.7273	0.71305	3.8387	0.86011
System Thinking (ST)	ST1	3.1379	1.17650	3.7306	0.93127	3.1318	1.01411	3.5484	0.72290
	ST2	3.5172	0.99545	3.6731	0.94394	3.2424	1.14647	3.7097	0.82436
	ST3	3.7931	1.00453	3.8462	0.69690	3.4848	0.93946	3.9355	0.62905
	ST4	3.5517	1.01173	3.7865	0.87080	3.3030	0.91804	3.5161	0.96163
	ST5	3.6034	0.99012	3.8846	0.83205	3.0303	0.95147	3.8065	0.83344
	ST6	3.9655	0.70001	3.9038	0.63430	3.5758	0.75126	3.9032	0.78972
Team Learning (TL)	TL1	3.8793	0.91915	4.0192	0.75382	3.3939	1.08799	3.9032	0.74632
	TL2	3.8966	0.87238	3.9808	0.72735	3.5152	0.61853	3.7419	0.81518
	TL4	3.8103	0.80474	3.9038	0.63430	3.3939	0.60927	3.6129	0.95490
	TL5	3.6207	1.08946	3.7308	0.71717	3.0303	0.91804	3.7097	0.90161
	Mean	3,7876		3,8452		3,4727		3,8333	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran VIII).

Tabel 3.23. menyajikan data statistik dari 5 buah variabel laten *Personal Mastery* (PM), *Menial Model* (MM), *Shared Vision* (SV). *System Thinking* (ST), dan *Team Learning* (TL) dari variabel Organisasi belajar (LE) untuk kelompok dosen Universitas.

Tabel 3.24. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel $O_i^{n^{\wedge}t \& B \& r a j a r}$ Kelompok Dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik $J S T \wedge \wedge /$

Variabel Manifest	Kode Item	: Fakultas Ekonomi - ,		iS l pKtlK_____'"	
		Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata	Standar Deviasi
Persona] Mastery (PM)	PM2	4.1771	0.61550	3.9744	0.75549
	PM3	4.0208	0.76749	3.8846	0.83714
	PM4	4.0417	0.80677	4.1154	0.88245
	PM5	4.0938	0.88351	4.0897	0.95599
	PM6	4.0104	0.88846	3.9103	0.94231
	PM8	4.0625	0.67765	3.9872	0.78117
	Mental Model (MM)	MM1	3.7812	0.87302	3.9103
MM2		3.8021	0.76254	3.7821	0.98887
MM3		3.7083	0.70958	3.7308	0.81660
MM4		3.7708	0.76060	3.6282	0.92735
MM5		3.7917	0.76663	3.7436	0.99917
MM6		3.5729	1.04373	3.5897	1.09824
Shared Vision (SV)	SV1	3.4479	1.05501	3.5897	1.12164
	SV2	3.5729	1.01302	3.6154	1.00945
	SV3	3.5417	1.02512	3.6795	0.98684
	SV4	3.6146	0.86292	3.5000	0.96362
	SV5	3.7500	0.83351	3.6923	0.77807
	SV6	3.8854	0.84442	3.8077	0.75692
System Thinking (ST)	ST1	3.3854	1.06987	3.4103	0.98608
	ST2	3.5729	0.98135	3.5385	0.98945
	S B	3.6979	0.90751	3.8590	0.78499
	ST4	3.5417	0.95053	3.6026	0.95808
	ST5	3.6146	0.96649	3.6154	0.95660
	ST6	3.8125	0.70056	3.9103	0.74181
Team Learning (TL)	TL1	3.8958	0.67635	3.7821	0.92086
	TL2	3.8125	0.74428	3.8205	0.84889
	TL4	3.7292	0.74663	3.7051	0.80758
	TL5	3.5417	0.98319	3.5513	0.93486
Mean		3.7580		3,7485	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran VIII)

Tabel 3.24. menyajikan data statistik dari 5 buah variabel laten *Pertoml Mastery*, *Mental Model*, *Shared Vision*, *System Thinking*, dan *Team Learning* dari variabel laten *Organisasi belajar* untuk kelompok dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik.

Variabel Persaingan

Kuesioner tentang Persaingan disusun dalam bentuk skala Likert. Terhadap kuesioner dalam bentuk pernyataan ini responden diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai

icngan persepsinya tentang usaha-usaha PTS tempat mereka bekerja dalam menghadapi persaingan yang ada pada saat itu.

**Label 3.25. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel
Persaingan Kelompok Dosen Universitas**

Variabel Laten	Kode Item							S&W-H&D	
		Rata- rata	Std. Deviasi	Rata- rata	Std. Deviasi	Rata- rata	Standar Deviasi	Rata- rata	Std. Deviasi
Persaingan dalam Biaya Pendi-dikan (PB)	PB2	3.7414	1.10120	3.5577	0.93753	3.6970	0.88335	3.6129	1.05443
	PB3	3.9655	0.95450	3.6731	0.90144	3.0606	1.05887	3.4194	1.02548
	PB4	3.0517	1.09900	3.5577	0.89472	4.1515	0.83371	4.0645	0.81386
Persaingan dalam Mutu Pelayanan (MP)	MPI	3.4483	0.92095	2.8654	0.99072	3.2727	0.57406	3.6452	0.83859
	MP2	3.6552	1.00091	2.7885	0.95664	3.3030	1.18545	3.4839	0.85131
	MP3	4.1034	0.69306	3.2692	1.20644	3.9697	0.95147	4.3871	0.71542
	MP5	3.5345	0.84221	3.2692	1.03119	2.8788	0.85723	3.3871	0.84370
Persaingan dalam Promosi (PP)	PPI	3.1034	1.05448	2.9038	0.93431	2.8788	0.85723	2.4839	1.06053
	PP4	3.4138	1.13334	2.0040	1.07038	2.9697	1.13150	2.8065	1.32714
	PPS	3.9138	0.94190	3.3846	1.14024	4.0000	0.55902	3.4839	0.67680
Persaingan dalam Mutu Dosen (MD)	MD1	3.9310	0.98874	3.3077	1.14684	3.5152	1.20211	4.6452	0.48637
	MD2	3.5000	1.08012	3.9038	0.60260	2.9394	1.02894	3.8387	0.89803
	MD3	4.0862	0.92309	3.7885	0.77552	3.5758	1.00095	4.0323	0.75206
	MD4	3.4138	1.13994	3.4423	1.16170	3.3030	1.01504	3.3871	1.08558
	MD5	3.9310	0.87534	3.4423	1.03684	3.8182	1.01411	4.0000	0.85635
Persaingan dalam Mutu Fasilitas (MF)	MF1	3.6207	0.97022	3.7885	0.82454	3.5152	1.17583	4.1613	0.82044
	MR	3.5172	0.62804	3.5000	0.93934	3.2424	1.09059	3.4194	0.99244
	MF3	3.7069	0.81668	3.7308	0.81926	4.3030	0.63663	4 0000	0.73030
	MF4	3.4310	0.84005	3.7500	0.86035	3.6970	1.04537	4.0000	0.81650
Persaingan dalam Mutu Lulusan (ML)	ML1	3,4138	0.77311	3.3269	0.98461	3.5152	0.66714	4.2581	0.77321
	ML2	3 7241	0.66999	3.2692	0.76991	3.1818	0.76871	3.8710	0.80589
	ML3	3.7241	0.61539	3.3462	0.81372	3.6061	0.60927	3.9032	0.83086
	ML4	3.5345	0.65469	3.2632	0.88817	3.3939	0.65857	3.8387	0.73470
Mean		3,6289		3,3921		3,4690		3,7447	

Sumber, Hasil pengolahan data (Lampiran Vm)

Tabel 3.25. menyajikan data statistik dari 6 buah variabel laten Persaingan dalam Biaya Pendidikan (PB), Persaingan dalam Mutu Pelayanan (MP), Persaingan dalam Promosi (PP), Persaingan dalam Mutu Dosen (MD), Persaingan dalam Mutu Fasilitas (MF), dan Persaingan dalam Mutu Lulusan (ML) dari variabel Persaingan (Pers) untuk kelompok Dosen Universitas.

**Tabel 3.26. Skor Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel
Persaingan Kelompok Dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik**

Variabel Manifes	Kode Item			Fftknlffs Teknik - . . .	
		Rata-rata	Standar Deviasi	Rala-rata	Standar Deviasi
Persaingan dalam Biaya Pendidikan (PB)	PB2	3.7500	0.96245	3.5256	1.04103
	PB3	3.6979	0.94166	3.4744	1.11337
	PB4	3.6562	1.03444	3.5128	1.04127
Persaingan dalam Mutu Pelayanan (MP)	MP1	3.4271	0.87953	3.0897	0.92842
	MP2	3.3333	1.06293	3.2564	1.04987
	MP3	4.1250	0.74339	3.5769	1.20086
	MP5	3.2292	0.94557	3.3846	0.91497
Persaingan dalam Promosi (PP)	PP1	2.7396	1.04876	3.0385	0.93200
	PP4	3.0938	1.12463	2.9872	1.22202
	PP5	3.9479	0.67074	3.3718	1.10617
Persaingan dalam Mutu Dosen (MD)	MD1	4.0208	0.97310	3.5256	1.22447
	MD2	3.7083	0.97243	3.4359	0.97488
	MD3	3.8438	0.92142	3.9615	0.84427
	MD4	3.2083	1.16905	3.6282	0.98177
	MD5	3.8750	0.89736	3.6538	1.04231
Persaingan dalam Mutu Fasilitas (MF)	MF1	3.7708	0.96768	3.6923	0.95764
	MF2	3.4583	0.95053	3.4231	0.81415
	MF3	3.8750	0.72909	3.8846	0.88245
	MF4	3.6667	0.93659	3.6795	0.84506
Persaingan dalam Mutu Lulusan (ML)	ML1	3.5042	0.86425	3.4872	0.90802
	ML2	3.6458	0.84578	3.3462	0.68047
	ML3	3.6771	0.67270	3.5513	0.81619
	MU	3.4583	0.79361	3.5128	0.73403
Mean		3,5985		3.4783J	

Sumber: Hasil pengolahan data(l-ampiran VIII)

Tabel 3.26 menyajikan data statistik dari 6 buah variabel laten Persaingan dalam Biaya Pendidikan, Persaingan dalam Mutu Pelayanan, Persaingan dalam Promosi, Persaingan dalam Mutu Dosen, Persaingan dalam Mutu Fasilitas, dan Persaingan dalam Mutu Lulusan dari variabel Persaingan untuk kelompok dosen Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik.

c. Analisis Faktor

Analisis faktor, terdiri atas perhitungan nilai determinan, koefisien korelasi item pertanyaan, perhitungan nilai koefisien Keiser-Meyer-Olkin (KMO), dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Keiser (1974) menetapkan kategori penilaian KMO sebagai berikut

Tabel 3.27. Kategori ukuran Keiser-Meyer-Olkin (KMO)

	Kategori
> 0,90	Baik Sekali
0,80 +	Baik
0,70 +	Agak Baik
0,60 +	Cukup
0,50 +	Kurang
<0,50	Tidak Dapat Diterima

Salah satu syarat untuk dapat dilakukan analisis faktor ialah besarnya nilai determinan dari masing-masing variabel. Nilai determinan yang makin mendekati nol makin menunjukkan bahwa korelasi di antara variabel manifes makin tinggi. Tabel 3.28 adalah daftar nilai determinan matriks korelasi untuk setiap variabel. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai determinan tersebut cukup kecil, yang menunjukkan bahwa korelasi di antara variabel manifes pembentuk variabel latennya cukup besar, sehingga analisis faktor dapat digunakan.

Tabel 3.28. Daftar Determinan Masing-masing Variabel

Nomor	Variabel	Determinan
1	Kompetensi Intelektual Individu	1,005E-03
2	Modal intelektual Organisasi	2,079E-08
3	Organisasi belajar	3,886E-09
4	Persaingan	1,397E-04

Sumber; Hasil pengolahan data (Lampiran DC)

Syarat lain dapat digunakannya analisis faktor ialah adanya validitas data yang ditunjukkan oleh nilai *Keiser-Meyer-Olkin* (KMO) serta nilai *Barlett's Test of Sphericity* (BTS) dan nilai signifikansi untuk setiap variabel laten. Makin besar nilai KMO, makin sesuai tingkat pengambilan sampel. Sedangkan makin besar BTS dan makin kecil nilai signifikannya, menunjukkan bahwa matriks korelasi variabel-variabel manifes bukan matriks identitas. Tabel 3.29 menunjukkan ketiga nilai tersebut di atas.

Tabel 3.29. Nilai KMO, BTS, dan Signifikansi

Nomor	Variabel	KMO (minimal 0.50}	BTS	Signifikansi
1	Kompetensi Intelektual Individu	0,789	1128,546	0,000
2	Modal Intelektual Organisasi	0,911	2850,859	0,000
3	Organisasi belajar	0,893	3134,056	0,000
4	Persaingan	0,818	1460,111	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran IX)

Dari Tabel 3.29 dapat dilihat bahwa nilai KMO cukup besar, sedangkan nilai BTS-nya cukup tinggi, dan nilai signifikannya sangat kecil sama dengan 0,000. Ini berarti bahwa matriks korelasi variabel-variabel manifes bukan matriks identitas, oleh karena itu analisis faktor dapat dilakukan.

d. Bobot Faktor

Kriteria untuk menentukan apakah suatu variabel manifes secara nyata dapat mewakili suatu variabel laten dapat dilihat bobot faktornya (*loading factor*). Secara praktek, bobot faktor minimal adalah sekitar 0,3, sedangkan bobot faktor yang dianggap sesuai ialah sekitar 0,5 (Hair, 1992). Namun secara statistik tingkat signifikansi bobot faktor ini berkaitan dengan jumlah sampel (responden) dan tingkat kepercayaan yang digunakan. Tabel 3.30 adalah signifikansi bobot faktor berdasarkan jumlah sampel yang disusun menurut Hair (1992).

Tabel 330. Bobot Faktor dan Ukuran Sampel

Bobot Faktor	Jumlah Sampel agar Signifikan
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120

Bobot Faktor •	Jumlah: Sampel agar Signifikan
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Berdasarkan tabel di atas, karena jumlah responden dalam penelitian ini ialah 174 orang, bobot faktor yang digunakan dan dianggap signifikan minimal 0,45. Dalam penelitian ini bobot faktor yang dapat diterima ialah minimum 0,3. Tabel 3.31 sampai dengan Table 3.34 menunjukkan hasil analisis faktor untuk variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. 11.

Tabel 3.31. Hasil Analisis Faktor Variabel Kompetensi Intelektual Individu

Kode Item Pertanyaan	Variabel tatan					
	KIP	KIB	KIK	KIR	KIM	KIE
KIP1	0.267					
KIP2	0.389					
KJP3	0.555					
KIP4	0.439					
KIB1		0.502				
KIB2		0.315				
KIB4		0.389				
KIK1			0.504			
KIK2			0.425			
KJK3			0.300			
KIK4			0.595			
KJK8			0.641			
KIK9			0.378			
KIK10			0.560			
KIK U			0.368			
KDC13			0.276			
KIR1				0.466		
KIR3				0.412		
KIR4				0.326		
KJM2					0.301	
K IMI					0.343	
KIM4					0.593	
KIE1						0.552
K! 1-2						5.669E-02
KIE3						0.487
KIE5						0.325

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)



Dari Tabel 3.31 dapat dilihat bahwa setiap variabel manifes dari KIP1, KIP2, KIP3, KIP4, KIP5, KIP6, KIP7, KIP8, KIP9, KIP10, KIP11, KIP12, KIP13, KIP14, KIP15, KIP16, KIP17, KIP18, KIP19, KIP20, KIP21, KIP22, KIP23, KIP24, KIP25, KIP26, KIP27, KIP28, KIP29, KIP30, KIP31, KIP32, KIP33, KIP34, KIP35, KIP36, KIP37, KIP38, KIP39, KIP40, KIP41, KIP42, KIP43, KIP44, KIP45, KIP46, KIP47, KIP48, KIP49, KIP50, KIP51, KIP52, KIP53, KIP54, KIP55, KIP56, KIP57, KIP58, KIP59, KIP60, KIP61, KIP62, KIP63, KIP64, KIP65, KIP66, KIP67, KIP68, KIP69, KIP70, KIP71, KIP72, KIP73, KIP74, KIP75, KIP76, KIP77, KIP78, KIP79, KIP80, KIP81, KIP82, KIP83, KIP84, KIP85, KIP86, KIP87, KIP88, KIP89, KIP90, KIP91, KIP92, KIP93, KIP94, KIP95, KIP96, KIP97, KIP98, KIP99, KIP100 memiliki pengaruh yang signifikan (di atas 0,3 bagi penelitian srajal^^jgfl^ito variabel laten Kompetensi Intelektual Individu, kecuali variabel KIP1, KIP13, dan KIE2. Semakin tinggi bobot faktornya, semakin tinggi puia pengaruh variabel manifes terhadap terbentuknya variabel laten.

Hasil pengolahan data dengan SPSS. 11 tentang bobot faktor Variabel Modal Intelektual Organisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.32. Hasil Analisis Faktor Variabel Modal Intelektual Organisasi

Kode Item Pertanyaan	Variabel Manifes		
	MIB	MIS	MIT
MIB1	0.694		
MIB2	0.655		
MIB3	0.484		
MIB4	0.673		
MIB5	0.668		
MIB 6	0.380		
MIB7	0.698		
MIB 8	0.483		
MIS9	0.652		
MIB10	0.507		
MIB1t	0.495		
MIB 12	0.743		
MIB 13	0.743		
MIS1		0.512	
MIS2		0.548	
MIS3		0.573	
MIS4		0.756	
MIS 5		0.769	
MIS6		0.575	
MIS8		0.649	
MIS 10		0.332	
MIS1 1		0.451	
MIS 12		0.140	
MIS15		0.440	
MIS 16		0.556	
MIT 1			0.588
MIT2			0.635
MIT3			0.614
MIT4			0.644
MIT5			0.679

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran VI)

Dari Tabel 3.32 dapat dilihat bahwa setiap variabel manifes dari MIBI sampai dengan MIT5 memiliki pengaruh yang signifikan (di atas 0,3 bagi penelitian sosial) terhadap variabel laten Modal Intelektual Organisasi, kecuali variabel item MIS 12. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dinyatakan dalam item itu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya variabel laten.

Tabel 3.33. Hasil Analisis Faktor Variabel Organisasi Belajar

Kode Item Pertanyaan	Variabel Laten				
	PM	MM	SV	ST	TL
PM2	0.523				
PM3	0.260				
PM4	0.379				
PM5	0.344				
PM6	0.444				
PM8	0.339				
MM1		0.690			
MM2		0.760			
MM3		0.638			
MM4		0.676			
MM5		0.717			
MM6		0.712			
SV1			0.756		
SV2			0.594		
SV3			0.696		
SV4			0.696		
SV5			0.683		
SV6			0.610		
ST1				0.512	
ST2				0.612	
ST3				0.640	
ST4				0.539	
ST5				0.716	
ST6				0.639	
TL1					0.684
TL2					0.725
TL4					0.712
TL5					0.706

Sumber: Hasil Pengolahan data (Lampiran IX)

Dari Tabel 3.33 dapat dilihat bahwa setiap variabel manifes dari PM2 sampai dengan TL5 memiliki pengaruh yang signifikan (di atas 0,3 bagi penelitian sosial) terhadap variabel laten *Personal Mastery*, *Mental Model*, *Shared Vision*, *System Thinking*, dan *Team*

Learning, kecuali variabel PM3. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dinyatakan dalam item itu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya variabel laten.

Tabel 3.34. Hasil Analisis Faktor Variabel Persaingan

Kode Item Pertanyaan	Variabel Laten					
	PB	MP	PP	MD	MF	ML
PB2	0.553					
PB3	0.269					
PB4	9.309 E-02					
MPI		0.626				
MP2		0.566				
MP3		0.519				
MP5		0.546				
PPI			0.349			
PP2			0.309			
PP5			0.279			
MD1				0.524		
MD2				0.369		
MD3				0.413		
MD4				0.429		
MD5				0.639		
MF1					0.587	
MF2					0.444	
MF3					0.473	
MF4					0.390	
ML1						0.709
ML2						0.607
MU						0.723
ML4						0.657

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran IX)

Dari Tabel 3.34 dapat dilihat bahwa setiap variabel manifes dari PB2 sampai dengan ML4 memiliki pengaruh yang signifikan (di atas 0,3 bagi penelitian sosial) terhadap variabel laten Persaingan, kecuali variabel item PB3, PB4, dan PP5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dinyatakan dalam item itu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya variabel laten.

e. Validasi Konstruk

Model konstruk penelitian yang sudah disusun sebelumnya perlu diuji validitasnya dengan menggunakan software Lisrel 8.30. Koefisien model persamaan struktural yang diperoleh merupakan koefisien validitas konstruk variabel yang diukur (Joreskog dan Sorbom, 1993). Hasil pengukuran model persamaan structural adalah sebagai berikut.

Tabel 3.35. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural Variabel Kompetensi Intelektual Individu (KI)

No;-	Persamaan Struktural	: VanaaS - kekalahan	r^2	Simpang Baku	Nilai t
1	KIP1 = 0,31*KJP	0,99	0,089	-	-
2	KIP2 = 0,39*KIP	0,67	0,19	0,13	2,9 S
3	KIP3 = 0,42*KJP	0,38	0,37	0,14	3,24
4	KIP4 = 0,42*KIP	0,55	0,24	0,14	3,08
5	KDC1 = 0,37*KJK	0,44	0,24	-	-
6	KJK2 = 0,44*KIK	0,83	0,19	0,10	4,32
7	KDC3 = 0,26*KIK	0,79	0,076	0,084	3,04
8	KDC4 = 0,47*KIK	0,40	0,35	0,089	5,27
9	KBC8 = 0,55*KHC	0,38	0,47	0,10	5,67
10	KIK9 = 0,42 *KJK	1,00	0,15	0,10	3, %
11	KIK 10 = 0,46 *KIK	0,38	0,36	0,087	5,29
12	KIK 11 = 0,41 »KIK	1,30	o.i t	0,11	3,59
13	KIK 13 = 0,26*KIK	0,72	0,088	0,081	3,23
14	KIR1 = 0,45 *KIR	0,41	0,33	-	-
15	KIR3 = 0,41 *KIR	0,56	0,23	0,096	4,25
16	KJR4 = 0,39*KIR	0,59	0,20	0,095	4,06
17	KJM2 = 0,28 *KIM	0,73	0,099	-	-
18	KIM3 = 0,33 *KIM	0,82	0,11	0,12	2,80
19	KIM4 = 0,86*KIM	0,34	0,40	0,14	3,50
20	KIE1 = 0,49 *KIE	0,39	0,38	-	-
21	K3E2 = 0,036*KIE	0,83	0,0015	0,080	0,44
22	KIE3 = 0,53 *KIE	0,68	0,29	0,100	5,36
23	KIE5 = 0,25*KIE	0,50	o . u	0,070	3,61
24	KIP = 0,90*KI	0,18	0,82	0,27	3,41
25	KIK = 0,95*KI	0,097	0,90	0,16	6,40
26	KIR = 0,79*KI	0,383	0,62	0,14	5,80
27	KIM = 0,95*KI	0,0,91	0,91	0,26	3,67
28	KIE = 0,90*KI	0,18	0,82	0,12	7,27

Sumber. Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Untuk statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) dari variabel laten Kompetensi intelektual Individu dapat dilihat pada Tabel 3.36.

F. Tabel 3J6. Statistik Keباikan Suai Kompetensi Intelektual Individu

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	225
Minimum Fit Function Chi-Square	448,90
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,077
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	0,00
Goodness of Fit Statistic	
Good of Fit Index (GFI)	0,81
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,77

Sumber; Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran Kompetensi Intelektual Individu dapat dilihat pada Lampiran X.

Tabel 3.37. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural Variabel **Modal Intelektual Organisasi (MI)**

Noir	Persamaan Struktural	Varans?			MBU-fo	i.ivéianipôia«"
1	MIB1 = 0,66 *MIB	0,43	0,51			
2	MIB2 = 0,5t *MfB	0,34	0,44	0,062	8,32	
3	MIB3 = 0,51 *MIB	0,67	0,28	0,077	6,70	
4	MIB4 = 0,71 *MtB	0,39	0,560	0,075	9,43	
5	MIB5 = 0,68 *MIB	0,43	0,52	0,075	9,06	
6	MIB6 = 0,51 *M1B	0,94	0,22	0,087	5,88	
7	MIB7 = 0,60 *MIB	0,30	0,55	0,065	9,34	
8	MIB8 = 0,48 *M1B	0,65	0,26	0,075	6,46	
9	MIB9 = 0,66 *MIB	0,41	0,51	0,073	9,03	
10	MIB10 = 0,48 *M1B	0,95	0,19	0,086	5,54	
11	MIB11 = 0,59 *MIB	0,94	0,27	0,090	6,54	
12	MIB12 = 0,77 *MIB	0,42	0,58	0,079	9,63	
13	MIB13 = 0,74 *MIB	0,39	0,58	0,077	9,62	
14	MIS1 = 0,64 *MtS	0,90	0,31			
15	MIS2 = 0,46 *MIS	0,50	0,30	0,079	5,86	
16	MIS3 = 0,66 *MIS	0,85	0,34	0,1?	6,10	
17	MIS4 = 0,72 *MIS	0,34	0,60	0,098	7,33	
18	MIS5 = 0,59 *MIS	0,25	0,58	0,081	7,25	
19	MIS6 = 0,52 *MIS	0,50	0,35	0,084	6,16	
20	MIS8 = 0,65 *MIS	0,53	0,45	0,098	6,70	
21	MIS10 = 0,33 *MIS	0,61	0,15	0,074	4,43	
22	MIS11 = 0,47 *MIS	0,63	0,26	0,084	5,52	
23	MIS12 = 0,084 *MIS	1,05	0,023	0,084	1,88	
24	MIS15 = 0,46 *MtS	0,54	0,28	0,080	5,67	
25	MIS16 = 0,45 *MIS	0,40	0,33	0,073	6,07	
26	MIT1 = 0,48 *MtT	0,56	0,29			
27	MIT2 = 0,73 *MIT	0,34	0,6!	0,11	6,93	
28	MIT3 = 0,61 *MIT	0,47	0,45	0,096	6,36	

No.	Persamaan Struktural	Variansi kesalahan	R ² (100)	Simpang Baku	Nilai t (1,96)	Kesimpulan
29	MIT4 = 0,67*MIT	0,25	0,62	0,11	6,96	
30	MIT5 = 0,76*MIT	0,36	0,63	0,065	11,83	
31	Miβ = 0,84*MI	0,29	0,71	0,093	8,99	
32	MIS = 1,01*MI	-0,025	1,02	0,13	7,53	
33	Mil = 0,85*MI	0,27	0,73	0,13	6,6S	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

J. Tabel 3.38. Statistik Keباikan Suai Modal Intelektual Organisasi

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	402
Minimum Fit Function Chi-Square	1029,54
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,11
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	0,00
Good of Fit Index (GFI)	0,68
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,63

Sumber: Hasil Pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran variabel Modal Intelektual Organisasi dapat dilihat pada Lampiran X.

Tabel 3.39. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural Variabel *Personal Mastery* (PM)

No.	Persamaan Smiktural	Variansi kesalahan	R ² (100)	Simpang Baku	Nilai t (1,96)	Kesimpulan
1	PM2 = 0,39*PM	0,32	0,33	0,053	7,40	
2	PM3 = 0,33*PM	0,53	0,17	0,065	5,03	
3	PM4 = 0,65 *PM	0,29	0,60	0,061	10,64	
4	PM5 = 0,62*PM	0,46	0,45	0,069	8,92	
5	PM6 = 0,55 *PM	0,53	0,36	0,070	7,79	
6	PM8 = 0,46* PM	0,31	0,40	0,055	8,32	

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Untuk statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) dari variabel laten *Personal Mastery* dapat dilihat pada Tabel 3.39.

H. Tabel 3.40. Statistik Keباikan Suai Variabel *Personal Mastery*

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	9
Minimum Fit Function Chi-Square	35,38
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,13

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	0,0022	1
Good of Fit Index (GFI)	0,94	;
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,85	!

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran variabel Personal Mastery dapat dilihat pada Lampiran X

Tabel 3.41. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural Variabel *Mental Model (MM)*

No. Item	Persamaan Struktural	Variansi, kesalahan	R* (i 00)	Simpang Baku	Nilai t (1.96)	Kesimpulan;
1	MM1 = 0.65 *MM	0,31	0,56	0,058	11,23	
2	MM2 = 0.73*MM	0,23	0,70	0,057	12,88	
3	MM3 = 0,56*MM	0,27	0,54	0,052	10,67	
4	MM4 = 0,64*MM	0,30	0,58	0,057	11,31	
5	MM5 = 0,64*MM	0,37	0,53	0,061	10,60	
6	MM6 = 0,70*MM	0,66	0,42	0,076	9,11	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Untuk statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) dari variabel laten *Mental Model* dapat dilihat pada Tabel 3.42

Tabel 3.42. Statistik Kebaikan Suai Mental Model

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	9
Minimum Fit Function Chi-Square	47,61
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,16
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	0,00
Good of Fit Index (GFI)	0,91
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,80

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran variabel *Mental Model* dapat dilihat pada Impiran X.

II. Tabel 3.43. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural Variabel

Shared Vision (*SV*)

No. Item	Persamaan Struktural	Variansi, kesalahan	R* (LOO)	Simpang Baku	Nilai t < 1.96	Kesimpulan
1	SV1 = 0,92*SV	0,41	0,67	0,074	12,41	
2	SV2 = 0,75*SV	0,51	0,53	0,072	10,43	
3	SV3 = 0,82*SV	0,50	0,57	0,074	11,07	
4	SV4 = 0,65*SV	0,48	0,46	0,067	9,58	
5	SV5 = 0,58*SV	0,39	0,46	0,060	9,56	

No.	Persamaan Struktural	Variansi kesalahan	R' (100)	Simpang Baku	NilaiU (1,96)	Kesimpulan
6	SV6 = 0,53*SV	0,44	0,40	0,062	8,67	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Untuk statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) dari variabel laten *Shared Vision* dapat dilihat pada Tabel 3,44.

L Tabel 3.44. Statistik Kebaikan Suai *Shared Vision*

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	9
Minimum Fit Function Chi-Square	99,58
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,27
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	0,00
Good of Fit index (GF1)	0,81
Adjusted Goodness of Fit index (AGF1)	0,56

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran variabel *Shared Vision* dapat dilihat pada Lampiran X.

Tabel 3.45. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural Variabel *System Thinking (ST)*

No.	Persamaan Struktural	Variansi kesalahan	R' (100)	Simpang Baku	Nilai t (1,96)
1	ST1 = 0,73*ST	0,54	0,49	0,073	9,95
2	ST2 = 0,78*ST	0,37	0,62	0,067	11,68
3	ST1 = 0,51*ST	0,46	0,36	0,063	8,18
4	ST4 = 0,72*ST	0,40	0,56	0,066	10,91
5	ST5 = 0,74*ST	0,36	0,60	0,065	11,41
6	ST6 = 0,47*ST	0,30	0,43	0,052	9,06

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Untuk statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) dari variabel laten *System Thinking* dapat dilihat pada Tabel 3.46.

Tabel 3.46. Statistik Kebaikan Suai Variabel *System Thinking*

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	9
Minimum Fit Function Chi-Square	67,39
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,20

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	0,00	j
Good of Fit Index (GFI)	0,88	
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,72	i

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran *System Thinking* dapat dilihat pada Lampiran X.

Tabel 3.47. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural *Team Learning*

No.	Persamaan Structural	Variansi kesalahan	R' (1-00)	Simpang Baku	Nilai t (t,96}	Kesimpulan
1	TL1 = 0,49* TL	0,57	0,30	0,069	j 7,13	
2	TL2 = 0,62' TL	0,23	0,62	0,055	j 11,23	
3	TU - 0,61 " TL	0,22	0,62	0,054	! 11,26	
4	TL5 = 0,73 * TL	0,38	0,58	0,067	j 10,78	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Untuk statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) dari variabel laten *Team Learning* dapat dilihat pada Tabel 3.48.

Tabel 3.48. Statistik Kebaikan Suai *Team Learning*

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	2
Minimum Fit Function Chi-Square	0,87
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,0
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	0,74
Good of Fit Index (GFI)	1,00
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,99

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran *Team Learning* dapat dilihat pada Lampiran X.

Tabel 3.49. Hasil Pengukuran Model Persamaan Struktural Variabel Persaingan

§1111	Persamaan Struktural	kesalahan	R'	Simpang	Nilai t	Kesimpulan
1	PB2 = 0,58*PB	0,68	0,33	-	-	
2	PB3 = 0,33*PB	0,94	0,10	0,091	3,61	
3	PB4 = 0,071*PB	1,08	0,0046	0,087	0,81	
4	MPI = 0,56*MP	0,53	0,37	-	-	
5	MP2 = 0,60' MP	0,76	0,32	0,095	6,36	
6	MP3 = 0,53 * MF	0,75	0,27	0,089	5,95	
7	MP5 = 0,53*MP	0,59	0,32	0,083	6,36	
8	PP1 = 0,54* PP	0,71	0,29	-	-	
9	PP4 = 0,78' PP	0,77	0,44	0,18	4,34	
10	PP5 = 0,45* PP	0,68	0,23	0,11	3,97	
n	MD1 = 0,63 * MD	0,85	0,32	-	-	

No.	Persamaan Struktural	Variansi kesalahan	R ² (1;00)	-Simpang, Baku	Nilai t (0,96)	Kesimpulan
12	M12 = 0,42*MI	0,77	0,19	0,092	4,56	
13	MD3 = 0,40 *MD	0,62	0,21	0,084	4,76	
14	M14 = 0,52 *M D	0,97	0,22	0,11	4,86	
15	MD5 = 0,69* MD	0,46	0,51	0,11	6,45	
16	MF 1 =0,69*MI-	0,45	0,51	-	-	
17	MF2 = 0,57*MF	0,50	0,37	0,084	6,46	
18	MF3 = 0,40* M K	0,50	0,25	0,073	5,48	
19	MF4 = 0,46*MF	0,59	0,27	0,082	5,63	
20	ML1 = 0,66* M L	0,35	0,55	-	-	
21	ML2 = 0,57*ML	0,31	0,51	0,064	8,78	
22	ML3 = 0,57*ML	0,22	0,59	0,061	9,45	
23	ML4 = 0,58*ML	0,25	0,58	0,063	9,34	

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Tabel 3.50. Statistik Keباikan Suai Variabel Persaingan

Goodness of Fit Statistic	
Degrees of Freedom	224
Minimum Fit Function Chi-Square	575,60
Goodness of Fit Statistic	
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,11
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0,05)	L
Good of Fit Index (GFI)	0,77
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,74

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran X)

Path diagram model pengukuran variabel Persaingan dapat dilihat pada Lampiran X.

f. Perhitungan Kualitas Organisasi Belajar

Dalam penelitian ini juga ingin diketahui seberapa tingkat kualitas organisasi belajar di masing-masing universitas. Menurut Senge (1990), makin erat hubungan antara disiplin dalam organisasi belajar, makin baik kondisi lingkungan belajar dalam organisasi itu. Tingkat kualitas organisasi belajar dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar disiplin dalam organisasi belajar dari masing-masing universitas. Makin tinggi nilai koefisien korelasi antar disiplin organisasi belajar makin baik kualitasnya, atau dengan kata lain, makin tinggi nilai koefisien korelasi antar disiplin makin kondusif lingkungan belajar

dalam organisasi itu. Tahap-tahap dalam perhitungan skor kualitas lingkungan kerja ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung rata-rata skor masing-masing disiplin belajar di tiap universitas.
- 2) Menghitung korelasi antar masing-masing disiplin belajar di setiap universitas, kecuali korelasi antara disiplin belajar *Personal Mastery* dan *Team Learning*, karena dalam model penelitian tidak ada keterkaitan langsung di antara keduanya. Perhitungan korelasi ini menggunakan SPSS 11,00 dengan menggunakan metode Pearson *two-tailed*. Dari perhitungan korelasi ini diperoleh 9 nilai korelasi untuk masing-masing universitas. Hasil perhitungan korelasi antar disiplin untuk tiap-tiap kelompok adalah sebagai berikut.

Tabel 3.51. Nilai Korelasi antar Disiplin dalam Organisasi belajar

no	Disiplin	Univ. Pasundari	Univ. Widvatama	Univ. Maranatha	Univ. Parahyangan	Fak. Ekón	Fak. Tekn
1	PM-MM	0,495**	0,421**	0,846**	0,343	0,389**	0,622**
2	PM-SV	0,473**	0,449**	0,867**	0,385*	0,447**	0,605**
3	PM-ST	0,423**	0,318*	0,727**	0,266	0,363**	0,485**
4	MM-SV	0,787**	0,770**	0,874**	0,717**	0,763**	0,795**
5	MM-ST	0,706**	0,647**	0,642**	0,360*	0,623**	0,551**
6	MM-TL	0,848**	0,858**	0,776**	0,690**	0,818**	0,770**
7	SV-ST	0,754**	0,843**	0,699**	0,595**	0,810**	0,620**
8	SV-TL	0,775**	0,815**	0,687**	0,642**	0,771**	0,683**
9	ST-TL	0,746**	0,752**	0,616**	0,647**	0,733**	0,638**

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran XI)

** Korelasi signifikan pada 0,01 (dua ekor)

* Korelasi signifikan pada 0,05 (dua ekor)

g. Uji Asumsi

Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perhitungan multiregresi linier. Dalam perhitungan ini beberapa asumsi dilakukan yaitu: (1) data harus berdistribusi normal, (2) hubungannya

harus linier, (3) tidak terdapat multikolinieritas, dan (4) tidak terdapat heteroskedastisitas, dan (5) tidak terdapat *outlier*. Asumsi-asumsi tersebut di atas perlu diuji kebenarannya.

Alat untuk mengujinya ialah perangkat lunak SPSS ver. 11.0

1) Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting agar data yang diperoleh dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Untuk uji normalitas ini digunakan perangkat lunak SPSS ver. H. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran XIII.

a) Variabel Kompetensi Intelektual individu

Dari hasil uji P-P Plot untuk variabel Kompetensi Intelektual Individu (KI) diperoleh bahwa distribusi skor menyebar mendekati garis normal. Pada pengujian lebih lanjut mengenai penyebaran skor, diperoleh bahwa skor menyebar pada bagian atas dan bawah garis normal. Lebih visual lagi, keadaan distribusi variabel Kompetensi intelektual Individu dapat dilihat pada kurva normal yang terdapat pada Lampiran XIII.

b) Variabel Modal Intelektual Organisasi

Dari hasil uji P-P Plot variabel Modal Intelektual Organisasi (MI), diperoleh bahwa distribusi skor menyebar mendekati garis normal. Pada pengujian lebih lanjut mengenai penyebaran skor, diperoleh bahwa skor menyebar pada bagian atas dan bawah garis normal. Lebih visual lagi, keadaan distribusi variabel Modal Intelektual Organisasi dapat dilihat pada kurva normal yang terdapat pada Lampiran XIII.

c) Variabel Organisasi Belajar

Dari hasil uji P-P Plot variabel organisasi belajar (LE), diperoleh bahwa distribusi skor menyebar mendekati garis normal. Pada pengujian lebih lanjut mengenai penyebaran skor,

diperoleh bahwa skor menyebar pada bagian atas dan bawah garis normal, i-ebih visual lagi, keadaan distribusi variabel organisasi belajar dapat dilihat pada kurva normal yang terdapat pada Lampiran XIII.

d) Variabel **Persaingan (Pers)**

Dari hasil uji P-P Plot variabel Persaingan (Pers), diperoleh bahwa distribusi skor menyebar mendekati garis normal. Pada pengujian lebih lanjut mengenai penyebaran skor, diperoleh bahwa skor menyebar pada bagian atas dan bawah garis normal. Lebih visual lagi, keadaan distribusi variabel Persaingan dapat dilihat pada kurva normal yang terdapat pada Lampiran XIII.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan mencan *skewness* dan *Standard error of skewness* serta *kurtosis* dan *Standard error of kurtosis* (Santoso, 2001). Jika rasio antara *skewness* dan *Standard error of skewness* serta rasio antara *kurtosis* dan *Standard error of kurtosis* > -2 dan $< +2$, data berdisiribusi normal. Dari hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran XIV diperoleh hal-hal sebagai berikut.

Tabel 3.52. *Skewness, Standard Error of Skewness, Kurtosis, Standard Error of Kurtosis Data Variabel KI, MI, LE, dan Pers.*

1	viii. ' . • •	K1		S g S i g e b i ^
<i>Skewness</i>		-0,371	0,110	0,203
<i>Std. Error of Skewness</i>		0,184	0,184	0,184
<i>Kurtosis</i>		0,137	-0,007	0,537
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		0,366	0,366	0,366
Ratio <i>Skweness</i> dan <i>Std. Error of Skewness</i>	$\frac{-0,371}{0,184} = -2,016$			
Ratio <i>Kurtosis</i> dan <i>Std. Error of Kurtosis</i>	$\frac{0,137}{0,366} = 0,374$			

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran IV)

Dari hasil perhitungan tersebut di atas hanya ratio antara *skewness* dan *std error of skewness* dari variabel KI yang memperoleh nilai di bawah -2, itupun masih sangat

mendekati -2. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan seluruh data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji linieritas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat *scatplot* nilai residu dengan nilai prediksi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS ver. 11. Terjadi linieritas jika titik plot menyebar di sekitar nilai 0. Dari Lampiran XIII dapat dilihat bahwa hasil *scatterplot* untuk Universitas Pasundan, Widyatama, Maranatha, dan Parahvangan menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di sekitar nilai 0. Dengan demikian hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linier.

3) Uji multikolinieritas

Model multiregresi linier yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, artinya terjadinya korelasi antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas digunakan perangkat lunak SPSS ver 11, yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *Tolerance*. $Tolerance = 1/VIF$. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF mendekati nilai 1. Namun, adanya multikolinieritas dapat diterima jika nilai VIF tidak lebih dari 5. Dari Lampiran XIII dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing universitas < 5 , berarti metode multiregresi linier dapat digunakan untuk estimasi modal intelektual organisasi dari variabel independen organisasi belajar dan persaingan melalui variabel intervening kompetensi intelektual individu.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu terjadinya ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap disebut homoskedastisitas. Untuk menguji terdapatnya heteroskedastisitas digunakan program SPSS ver. 11. Jika titik-titik yang terdapat dalam grafik yang diplot menunjukkan pola tertentu yang teratur, terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dalam grafik pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh dalam Lampiran Xiii menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

5) Uji outlier

Adanya outlier, yaitu nilai data yang menyimpang sangat jauh dari rata-ratanya, dapat diketahui dengan menghitung *z-score* untuk masing-masing *score* data. *Z-score* dihitung dengan rumus:

$$Z_j = \frac{X_j - \bar{x}}{S}$$

Di mana: X_j = nilai data ke j
 \bar{x} = rata-rata data
 S = standar deviasi

Contoh perhitungan:

$$KI_0 = 3,48572$$

$$KI_{20} = 3,64835 \quad Z_w = \frac{3,48572 - 3,4732}{0,42303} = 0,0296$$

$$x = 3,4732$$

$$S = 0,42303 \quad Z_{20} = \frac{3,64835 - 3,4732}{0,42303} = 0,4140$$

Jika data berdistribusi normal dan tingkat kepercayaan 95 %, tingkat signifikansi adalah 5 %. Jika memakai dua sisi batas kritis ada pada 2,5 %. Pada tabel z,

perhitungan satu sisi batas kritis ada pada luas kurva (50 % - 2,5 %) ~ 47,5 %. Untuk luas ini di dapat nilai kritis 1,96. Dengan demikian, nilai $z > 1,96$ dan $< -1,96$ merupakan *ouilier*. Dari Lampiran XII dapat dilihat untuk variabel KI terdapat 9 *ouilier*, untuk MI terdapat 10 *ouilier*, untuk LE terdapat 9 *ouilier*, dan untuk Pers terdapat 10 *ouilier*. Jumlah-jumlah itu relatif kecil dibandingkan dengan data yang masing-masing betjumlah 174. Oleh karena itu dapat dikatakan adanya *ouilier* masih dalam batas penerimaan.

h. Perhitungan Multiregresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan teknik statistik regresi berganda linier. Analisis regresi berganda linier adalah teknik statistik yang umum digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (DHLon dan Goldstein, 1984). Analisis multiregresi linier bertujuan untuk mencari koefisien kemiringan regresi (koefisien p). Koefisien kemiringan regresi merupakan interpretasi hubungan yang terjadi atau pengaruh besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode regresi berganda linier yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eliminasi ke belakang (*baekward elimination*). Metode ini dilakukan dengan mula-mula semua variabel dimasukkan ke dalam persamaan regresi untuk kemudian dihitung signifikansi variabel-variabel tersebut dalam persamaan regresi. Selanjutnya, variabel yang tidak signifikan dikeluarkan dari model, dimulai dari variabel yang paling tidak signifikan. Proses ini berlangsung sampai tidak ada lagi variabel yang dapat dikeluarkan dari model. Metode eliminasi ke belakang ini dipilih karena:

- a. Dengan cara ini semua variabel yang signifikan dapat semakin besar probabilitasnya untuk tetap dipertahankan dalam model,
- b. Kontaminasi oleh masuknya variabel yang tidak mempengaruhi variabel dependen dapat dikurangi.

Kriteria yang digunakan dalam proses ini adalah $P_{\text{hitung}} > 0,10$. Nilai P_{hitung} menunjukkan batas maksimum probabilitas suatu variabel independen dinilai tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Nilai 0,10 digunakan sebagai kriteria pengeluaran variabel karena dalam penelitian sosial banyak faktor yang sulit dikendalikan.

Langkah-langkah perhitungan multiregresi linier untuk model struktur Kompetensi Intelektual Individu (KI) menjadi Modal Intelektual Organisasi (MI) dengan pengaruh variabel independen Organisasi Belajar (LE) dan Persaingan (Pers) adalah sebagai berikut

- 1). Mengubah data yang berbentuk ordinal menjadi data interval dengan menggunakan program *successive interval* (Lampiran XII).
- 2). Menghitung nilai rata-rata variabel independen (LE), dan (Pers), dan variabel intervening (KI) untuk masing-masing kelompok.
- 3). Menghitung nilai rata-rata variabel dependen (MI) untuk masing-masing kelompok.

Hasil perhitungan multiregresi linier untuk model struktural ini untuk masing-masing kelompok universitas dan fakultas adalah sebagai berikut.

A. Tabel 3.53. Hasil Perhitungan Multiregresi Linier untuk Kelompok Universitas Pasundan

No	Y	R ²	Adjusted R ²	Var. Independen	Koef B	Beta (koef. Std)	(cmniiil^S)
1	MI	0,038	0,021	Constant	2,591		4,173
				KI	0.257	0,194	1.483

Nomor	Var. Dependen	R ²	Adjusted R ²	Var. Independen	Koef. B	Beta (koef. Sid)	t value (min. +1,96)
2	MI	0,591	0,576	Constant	0,504	.	1,443
				LE	0,415	0,431	3,837
3a	KI	0,106	0,073	Pers	0,489	0,417	3,715
				Constant	2,612	.	6,686
				LE	0,144	0,197	1,188
3b	KI	0,090	0,074	Pers	0,143	0,161	0,971
				Constant	2,864	.	9,151
				LE	0,219	0,301	2,359

Korelasi antara LE dan Pers: 0,641

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

MI = Modal Intelektual Organisasi

KI = Kompetensi Intelektual Individu

LE = Organisasi Belajar

Pers = Persaingan

1. Variabel yang dimasukkan Ki dengan MI
2. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
- 3a. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan KI
- 3b. Variabel yang dimasukkan LE dengan KI

B. Tabel 3.54. Hasil Perhitungan Multiregresi Linier untuk Kelompok Universitas Widyatama

Nomor	Var. Dependen	R ²	Adjusted R ²	Var. Independen	Koef. B	Beta (koef. Std)	t value (min. +1,96)
1	MI	0,159	0,143	Constant	0,799	.	0,963
				KI	0,730	0,399	3,079
2	MI	0,507	0,482	Constant	0,482	.	1,537
				LE	0,670	0,714	7,402
				Pers	0,206	0,183	1,897
3a	KI	0,172	0,138	Constant	2,630	.	9,355
				LE	0,136	0,266	1,679
				Pers	0,124	0,201	1,269
3b	KI	0,144	0,127	Constant	2,851	.	12,826
				LE	0,195	0,380	2,903

Korelasi antara LE dan Pers. 0,569

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

1. Variabel yang dimasukkan KI dengan MI
 2. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
 - 3a. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan KI
 - 3b. Variabel yang dimasukkan LE dengan KI
- Variabel yang dikeluarkan Pers

C. Tabel 3,55, Hasil Perhitungan Multiregresi Linier untuk Kelompok Universitas Kristen Maranatha

Nomor	Var. Dcoenden		Adjusted R ² -	Var. Independen	KoeC B	Beta (koef. Std)	tvalue- (min. ±1,96).
1	MI	0,452	0,434	Constant	1,139		2,568
				KI	0,664	0,672	5,054
2a	Mt	0,721	0,703	Constant	0,617		1,683
				LE	0,726	0,784	6,771
				Pers	0,128	0,110	0,946
2b	MI	0,713	0,704	Constant	0,824		2,813
				LE	0,782	0,844	8,771
	KI	0,602	0,575	Constant	0,805		1,817
				LE	0,673	0,717	5,187
				Pers	0,116	0,098	0,710
3b	KI	0,595	0,582	Constant	0,993		2,821
				LE	0,724	0,771	6,751

Korelasi antara LE dan Pers: 0,553

Sumber Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

1. Variabel yang dimasukkan KI dengan MI
2. Variabel yang dimasukkan, LE, Pers dengan MI
- 2b. Variabel yang dimasukkan Le dengan MI
- 3a. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan KI
- 3b. Variabel yang dimasukkan LE dengan KI

D. Tabel 336. Hasil Perhitungan Multiregresi Linier untuk Kelompok Universitas Katholik Parahyangan

Nomor	Var/			Var. Independen	Koef. B	Beta (koef. Std)	tvalue (min. ±1,96)
1	MI	0,170	0,142	Constant	1,236		1,467
				KI	0,594	0,413	2,439

Nomor	Var... Dependen	R ²	Adjusted R*	Var. ... Indipefideit	Koef. B	Beta (koef. Sid)	t value, • {min, ±\M}
2	Mi	0,763	0,746	Constant	0,234	.	0,648
				LE	0,519	0,560	4,037
				Pers	0,440	0,371	2,672
3a	KI	0,221	0,166	Constant	2,768	.	6,083
				LE	0,382	0,594	2,361
				Pers	-0,155	-0,188	-0,147
3b	KI	0,206	0,178	Constant	2,539	.	7,613
				LE	0,291	0,453	2,2740

Korelasi antara LE dan Pers: 0,749

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

1. Variabel yang dimasukkan KI dengan MI
2. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
- 3a. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan KI
- 3b. Variabel yang dimasukkan LE dengan KI

E. Tabel 3.57. Hasil Perhitungan Multiregresi Linier untuk Kelompok £ (Fakultas Ekonomi)

'Nomor	Var. Dependen		Adjusted.:	Var " •/ : MffSifeMMp	Koef. • • • • •	Beta f^MMpijf;	tvalue
1	MI	0,233	0,124	Constant	1,759	.	4,193
				KI	0,458	0,365	3,800
2	MI	0,675	0,668	Constant	0,767	.	3,492
				LE	0,635	0,707	9,049
				Pers	0,179	0,161	2,055
3a	KI	0,157	0,138	Constant	2,392	.	8,482
				LE	0,203	0,284	2,254
				Pers	0,130	0,147	1,164
3b	KI	0,144	0,135	Constant	2,601	.	11,945
				LE	0,272	0,380	3,981

Korelasi antara LE dan Pers: **0,654**

Sumber: Hasil Pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

1. Variabel yang dimasukkan KI dengan MI
2. Variabel yang dimasukkan LE dan Pers dengan MI
- 3a. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan KI
- 3b. Variabel yang dimasukkan LE dengan KI

F. Tabel 3.58. Hasil Perhitungan Multiregresi Linier untuk Kelompok F (Fakultas Teknik)

Nomor	Var. Dependen		Adjusted R ²	Var. Independen	Koef. B	Beta (koef.Std)	t value (min. ±1,96)
1	MI	0,209	0,198	Constant	1,129		2,170
				KI	0,661	0,457	4,475
2	MI	0,660	0,651	Constant	0,163		0,567
				LE	0,616	0,592	7,332
				Pers	0,372	0,319	3,954
3a	KI	0,344	0,327	Constant	1,917		7,073
				LE	0,350	0,486	4,338
				Pers	0,125	0,156	1,390
3b	KI	0,328	0,319	Constant	2,120		9,222
				LE	0,411	0,572	6,084

Korelasi antara LE dan Pers: 0,552

Sumber. Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

1. Variabel yang dimasukkan KI dengan MI
2. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
- 3a. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan KI
- 3b. Variabel yang dimasukkan LE, dengan KI

G. Tabel 3.59. Hasil Perhitungan Multiregresi Linier Seluruh Responden

	Var. Dependen		Adjusted R ²	Var. Independen	Koef. B	Beta (koef.Std)	t value (min. ±1,96)
1	MI	0,166	0,161	Constant	1,491		4,567
				KI	0,546	0,407	5,846
2	MI	0,664	0,660	Constant	0,506		2,919
				LE	0,609	0,644	11,620
				Pers	0,280	0,245	4,425
3	KI	0,225	0,216	Constant	2,215		11,289
				LE	0,261	0,370	4,401
				Pers	0,127	0,149	1,771

Korelasi antara LE dan Pers: 0,599

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

1. Variabel yang dimasukkan KI dengan MI
2. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
3. Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan KI

Dalam penelitian ini digunakan juga 3 (tiga) variabel kontrol, yaitu Jabatan Akademik Responden, Tingkat Pendidikan Responden» dan Lama Pengalaman Keija Responden. Masing-masing variabel kontrol ini dibagi menjadi dua subvariabel kontrol, yaitu untuk Jabatan Akademik Asisten Ahli ke bawah dan Lektor ke atas, untuk Tingkat Pendidikan Si/Setingkat SI dan S2/Setingkat S2 ke atas, dan untuk Pengalaman Kerja 5 (lima) tahun ke bawah dan di atas lima tahun. Hasil multiregresi linier berdasarkan atas kelompok variabel kontrol ini ditunjukkan pada Tabel 3.60.

Tabel 3,60, Hasil Perhitungan Multiregresi Linier untuk Kelompok Responden Berdasarkan Atas Jabatan Akademik, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja

a. LE dan Pers terhadap KI

Kategori	Var. Independen	R ²	Adjusted R ²	Koef. Constant	Koef. LE	Koef. Pers	Bebas (koef. S _{efc})	Value of F (t _{it} , ifct.SS)	
1 Asisten Ahli Ke Bawah	KI	0,232	0,217	Constant	2,342			10,807	
				LE	0,255	0,398		3,282	
					Pers	8,03011-02	0,113		0,933
		0,226	0,218	Constant	2,442				12,966
				LE	0,304	0,475		5,342	
2 Lektor Ke Atas.	KI	0,245	0,224	Constant	1,834			4,471	
				LC	0,301	0,379		3,276	
					Pers	0,221			1,645
		0,216	0,205	Constant	2,348				8,725
				LE	0,370	0,465		4,458	
3 SI/Setingkat SI ke Bawah	KI	0,260	0,228	Constant	2,274			7,093	
				LE	0,286	0,428		2,177	
					Pers	7,645 E-02	0,100		0,511
		0,256	0,240	Constant	2,357				8,586
				LE	0,338	0,505		4,059	
4 S2/Setingkat S2 Ke Atas	KI	0,215	0,202	Constant	2,182			8,781	
				LE	0,259	0,360		3,801	
				Pers	0,142	0,160		1,690	
5 5 Tahun Ke Bawah	Ki	0,266	0,236	Constant	2,064			6,534	
				LE	0,129	0,175		0,944	
					Pers	0,293	0,371		1,995
		0,253	0,238	Constant	2,132				6,936
				Pers	0,397	0,503		4,116	

Kategori	Var. Dependen	R ²	Adjusted R*	Var. Independen	Koef. B	Beta (coef. Std)	tvalue (mîn. ±1,96)	
6 Di Atas 5 Tahun	KI	0,200	0,186	Constant	2,351		9,198	
				LE	0,280	0,400	4,176	
				Pers	7,167	-0,02	0,081	0,845
		0,195	0,18S	Constant	2,493			12,948
LE	0,309			0,441	5,387			

Sumber hasil pengolahan data (Lampiran XII)

b. LE, dan Pers terhadap MI

Kategori	Var. Dependen	R'	Adjusted R*	Var. Independen	Koef. B	Beta (coef. Std)	tvalue	
1 Asisten Ahli Ke Bawah	MI	0,704	0,698	Constant	0,543		2,684	
				LE	1,88	0,709	9,407	
				Pers	0,681	0,177	2,344	
2 Lektor Ke Atas	MI	0,611	0,600	Constant	0,294		0,894	
				LE	0,544	0,592	7,128	
				Pers	0,416	0,309	3,723	
3 SI/Setingkat SI ke Bawah	MI	0,766	0,756	Constant	0,495		1,993	
				LE	0,516	0,561	5,076	
				Pers	0,385	0,367	3,320	
4 S2ySetingkat S2 Ke Atas	MI	0,628	0,622	Constant	0,512		2,256	
				LE	0,627	0,656	10,082	
				Pers	0,256	0,217	3,328	
5 5 Tahun Ke Bawah	MI	0,637	0,623	Constant	0,664		2,214	
				LE	0,716	0,721	5,512	
				Pers	0,106	0,100	0,762	
		0,633	0,626	Constant	0,770			2,905
				LE	0,790	0,796	9,248	
6 Di Atas 5 Tahun	MI	0,663	0,657	Constant	0,450		1,147	
				LE	0,580	0,634	10,200	
				Pers	0,324	0,280	4,503	

Sumber hasil pengolahan data (Lampiran XIII)

Keterangan:

- Kelompok responden yang memiliki Jabatan Akademik Asisten Ahli ke Bawah Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
- Kelompok responden yang memiliki Jabatan Akademik Lektor ke Atas Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
- Kelompok responden yang memiliki Pendidikan S1 ke Bawah Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
- Kelompok responden yang memiliki Pendidikan S2 ke Atas Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan MI
- Kelompok responden yang memiliki Pengalaman Kerja 5 tahun ke Bawah

- Variabel yang dimasukkan LE, Pers dengan Mi
 Variabel yang dihilangkan Pers
6. Kelompok responden yang memiliki Pengalaman Kerja di atas 5 tahun
 Variabel yang dimasukkan !.F., Pers dengan MI

Hasil perhitungan muliiregresi linier yang dimuai dalam Tabel 3.52 hingga Cabe 3.59 menunjukkan bahwa variabel moderator LF. (Organisasi belajar) terhadap variabei KI (Kompetensi intelektual Individu) maupun terhadap variabel dependen MI (Modal Intelektual Organisasi) memberikan pengaruh yang tinggi dibandingkan dengan variabel yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh nilai β untuk LE. Nilai *adjusted R²* tertinggi diperoleh kelompok dosen SI/Seingkat SI (0,756). Hal ini disebabkan karena pengaruh (p) Pers yang tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Nila *adjusted R²* terendah diperoleh kelompok Lektor ke atas (0,600).

Dalam variabel Organisasi belajar terdapat Uma variabel disiplin organisasi belajar yaitu: *Personal Mastery* (PM), *Mental Model* (MM), *Shared Vision* (SV), *System Thmkmg* (ST), dan *Team Learning* (TL). Untuk mengetahui mana di antara disiplin organisasi belajar itu yang memberikan pengaruh yang lebih besar, dilakukan perhitungan muHircgresi linier terhadap variabei intervening KI dan variabei dependen Mi. Hasil perhitungan multiregresi linier tersebut terdapat pada Tabel 3.61.

Tabel 3.61. Hasil Perhitungan Multiregresi Linier Variabel Independen Organisasi belajar (PM, MM, SV, ST, TL) terhadap Variabel Intervening (KI) dan Variabel Dependen (MI)

Nomof	•iDeeSsiil	0,271	0,245	v. Jidup SCWSB r	2.114	v. Beta -••	•• .•. lvalue - <mm t1,%)
I	KI			Constant	2.114	-	10,482
				PM	0.211	0.320	3.911
				MM	0,104	0.180	1.409
				SV	-3.77E-Q2	-0,063	-0,475
				ST	3.259E-02	0,055	0,617
				TL	1.795E-02	0,032	0,254

No. Nomor	•i-Smmm Dependen	r ²	Adjusted R ²	Var. Indipenden	Koef. B	Beta (koef Std)	t value (min. +1.96)
2	KI	0,270	0,249	Constant	2,109	.	10,548
				PM	0,213	0,323	3,999
				MM	0,114	0,197	1,527
				SV	-3.68E-02	-0,061	-0,466
				ST	3.541E-02	0,065	0,656
				Constant	2,117	.	10,655
3	KI	0,269	0,252	PM	0,210	0,319	3,981
				MM	9.947E-02	0,171	1,861
				ST	2.392E-02	0,041	0,483
				Constant	2,139	.	11,082
4	KI	0,268	0,256	PM	0,213	0,323	4,078
				MM	0,110	0,192	2,352
				Constant	0,536	.	2,954
5	MI	0,671	0,659	PM	0,138	0,156	2,846
				MM	0,174	0,225	2,623
				SV	0,193	0,240	2,704
				ST	1.143E-02	0,067	0,935
				TL	6,772E-02	0,091	1,063
				Constant	0,581	.	3,315
6	MI	0,669	0,660	PM	0,138	0,156	2,836
				MM	0,164	0,213	2,512
				SV	0,225	0,259	3,589
				TL	8,939E-02	0,120	1,507
				Constant	0,576	.	3,277
7	MI	0,665	0,657	PM	0,148	0,168	3,082
				MM	0,216	0,279	3,082
				SV	0,250	0,311	4,126

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran XIII)

Keterangan:

- PM - *Personal Mastery*
MM = *Mental Modal*
SV = *Shared Vision*
ST = *System Thinking*
TL = *Team Learning*

- Variabel yang dimasukkan PM, MM, SV, ST, TL dengan KI
- Variabel yang dimasukkan PM, MM, SV, ST dengan KI
- Variabel yang dimasukkan PM, MM, ST dengan KI
- Variabel yang dimasukkan PM, MM dengan KI
- Variabel yang dimasukkan PM, MM, SV, ST, TL dengan MI
- Variabel yang dimasukkan PM, MM, SV, TL dengan MI
- Variabel yang dimasukkan PM, MM, SV dengan MI

Dari Tabel 3.61 dapat dilihat bahwa pengaruh disiplin organisasi belajar (PM, MM, SV, ST, TL) terhadap kompetensi intelektual individu (KI) yang terbesar diberikan oleh variabel *Persona'*, *Kiustery* (PM) dengan koefisien β sebesar 0,323. Sedangkan pengaruh disiplin organisasi belajar terhadap modal inisiektuai organisasi (Mi) yang terbesar diberikan oleh variabel *shared vision* dengan koefisien β sebesar 0,311. Ini menunjukkan bahwa *Shared Vision* merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap modal intelektual organisasi.

i. Analisis Jalur

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Perangkat lunak yang digunakan ialah Lisrel 8,30. Dengan analisis jalur dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh total adalah jumlah pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hasil perhitungan analisis jalur dengan menggunakan Lisrel 8,30 ialah pengaruh total dan pengaruh tidak langsung. Dengan demikian, pengaruh langsungnya dapat dihitung dengan mengurangi pengaruh total dengan pengaruh tidak langsung (Duncan, 1975). Hasil perhitungan analisis jalur berdasarkan atas model pada gambar 1.3 A/B adalah sebagai berikut.

Tabel 3.62. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Univeistas/ Fakultas	Variabel .. Dependen ;	Variabel Independen	•angsung	Idak langsung	Total
				Melalu« Y,	
Pasundan	Kompetensi Intelektual (Y _j)	LE (X _i)	0,20	.	0,20
	odal Intelektual (Y ₄)	Pers (X _i)	0,16	.	0,16
		L£ (X ₁)	0,44	-0,01	0,43*
		Pers (X ₂)	0,42	-0,01	0,42*
	tComp. Int. (Y ₃)		-0,06	.	-0,06
Wtdvatama	Kompetensi Intelektual (Y*)	LE (X ₁)	0,27	.	0,27
		Pers (X ₂)	.	.	0,20

Universitas/ Fakultas	Variabel Dependen	Variabel Independen	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	Total
Universitas Pasundan	Kompetensi Intelektual (Y ₃)	LE (X ₁)	0,70	0,02	0,72*
		Pers (X ₂)	0,16	0,02	0,18
	Modal Intelektual (Y ₄)	Komp. Int. (Y _j)	0,72	-	0,72*
Universitas Maranatha	Kompetensi Intelektual (Y ₃)	LE (X ₁)	0,75	0,00	0,75*
		Pers (X ₂)	0,11	0,00	0,11
	Modal Intelektual (Y ₄)	Komp. Int. (Y _j)	0,04	-	0,04
Parahyanuan	Kompetensi Intelektual (Y _j)	LE (X ₁)	0,58	-	0,58*
		Pers (X ₂)	-0,18	-	-0,18
	Modal Intelektual (Y ₄)	Komp. Int. (Y ₃)	0,08	-	0,08
E K O N O M I	Kompetensi Intelektual (Y ₃)	LE (X ₁)	0,29	-	0,29*
		Pers (X ₂)	0,14	-	0,14
	Modal Intelektual (Y ₄)	Komp. Int. (Y _j)	0,01	-	0,01*
Teknik	Kompetensi Intelektual (Y ₃)	LE (X ₁)	0,59	-	0,59*
		Pers (X ₂)	0,40	-	0,40
	Modal Intelektual (Y ₄)	Komp. Int. (Y _j)	-0,02	-	-0,02
Guruh Responden	Kompetensi Intelektual (Y _j)	LE (X ₁)	0,37	-	0,37*
		Pers (X ₂)	0,15	-	0,15
	Modal Intelektual (Y ₄)	Komp. Int. (Y _j)	0,03	-	0,03

Sumber: Hasil Pengolahan Analisis Jalur (Lampiran XIV)

* Signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %.

Persamaan jalur berdasarkan atas tabel tersebut di atas ialah:

1. Kelompok Dosen Universitas Pasundan:

$$Y_1 = 0,20X_1 + 0,16X_2 + e$$

$$Y_4 = 0,43*X_1 + 0,42*X_2 - 0,06Y_3 + e$$

2. Kelompok Dosen Universitas Widyatama:

$$Y_3 = 0,27X_1 - 0,20X_2 + e$$

$$Y_4 = 0,72*X_1 + 0,18X_2 + 0,08Y_3 + e$$

3. Kelompok Dosen Universitas Kristen Maranatha:

$$Y_3 = 0,72*X_1 + 0,10X_2 + e$$

$$Y_4 = 0,78*X_1 + 0,11X_2 + 0,04Y_3 + e$$

4. Kelompok Dosen Universitas Katholik Parahyangan:

$$Y_j = 0,58 * X_i - 0,18 X_2 + e$$

$$Y_4 = 0,57 * X_j + 0,37 * X_2 + 0,08 Y_i + e$$

5. Kelompok Dosen Fakultas Ekonomi:

$$Y_3 = 0,29 * X_i + 0,14 X_2 + c$$

$$Y_4 = 0,70 * X_i + 0,16 X_2 + 0,05 Y_i + e$$

6. Kelompok Dosen Fakultas Teknik:

$$Y_3 = 0,49 * X_i + 0,15 X_2 + e$$

$$Y^* = 0,59 * X_i + 0,32 * X_2 - 0,02 Y_3 + e$$

7. Seluruh Responden:

$$Y_3 = 0,37 * X_i + 0,15 X_2 + e$$

$$Y_4 = 0,64 * X_i + 0,24 * X_2 + 0,03 Y_i + e$$

* Signifikan pada 0,05.